

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN, BUDHA)
TENTANG PLURALISME AGAMA DI SMP N 17 PURWOREJO**



Oleh:

**Nur Rohmah Hayati
NIM. 1320411166**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Magister Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohmah Hayati
NIM : 1320411166
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Nur Rohmah Hayati

NIM: 1320411166

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nur Rohmah Hayati
NIM : 1320411166
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuaiketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Nur Rohmah Hayati

NIM: 1320411166



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN, BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA DI SMP N 17 PURWOREJO

Nama : Nur Rohmah hayati, S.Pd.I
NIM : 1320411166
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 30 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN, BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA DI SMP N 17 PURWOREJO.

Nama : Nur Rohmah Hayati
NIM : 1320411166
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag

()

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd

()

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

()

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada hari Senin, 2 Februari 2015

Waktu : 15.30 s.d 13.30

Hasil/ Nilai : 95/A+

IPK : 3.64 (tiga koma enam empat)

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN, BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA DI SMP N 17 PURWOREJO”

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Rohmah Hayati
NIM : 1320411166
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئُونَ وَالنَّصَارَى مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

69. Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.¹

Persembahan

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak dan ibukku tercinta

Adekku Yahya yang tersayang

Teman-teman pasca PAI B regular 2013

¹Q.S Al Maidah 5 : 69

ABSTRAK

Nur Rohmah Hayati. Implementasi Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Budha) tentang Pluralisme Agama di SMP N 17 Purworejo. Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Pendidikan dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Namun pada kenyataannya masih banyaknya masalah yang terjadi seperti konflik keagamaan membuat perlunya pendidikan agama tentang pluralisme agama.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, mengetahui *Pertama*, Proses guru-guru agama (Islam, Kristen, Budha) mengimplementasikan pluralisme agama. *Kedua*, tingkat keberhasilan. *Ketiga*, Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat disebut pula penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, pengamatan, wawancara.

Dengan hasil penelitian proses Implementasi Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Budha) tentang Pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo. *Pertama*, Implementasi Pendidikan Agama Islam tentang pluralisme agama: nilai religious menggunakan metode: ceramah, diskusi kelompok, praktik lapangan. Nilai demokrasi menggunakan metode: ceramah, poster, pilih kartu. Nilai toleransi menggunakan metode: ceramah, keteladanan, pengalaman lapangan. Dan terakhir metode kerjasama: ceramah, pembelajaran aktif, motivasi. *Kedua*, Implementasi Pendidikan Agama Kristen tentang Pluralisme Agama, untuk nilai religious menggunakan metode: ceramah, Pengalaman Lapangan, diskusi. Nilai demokrasi menggunakan metode: ceramah, sharing. Nilai Toleransi menggunakan metode: ceramah, pengalaman lapangan, keteladanan. Nilai Kerjasama menggunakan metode: ceramah, bernyanyi. *Ketiga*, Implementasi Pendidikan Agama Budha tentang Pluralisme Agama, untuk nilai religious menggunakan metode: ceramah, praktik meditasi. Nilai demokrasi menggunakan metode: ceramah, diskusi, poster. Nilai Toleransi: Ceramah, Pembiasaan/Habituasi. Nilai Kerjasama: ceramah, *mind map*, praktek lapangan.

Keberhasilan Implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo. *Pertama*, Keberhasilan Implementasi pendidikan Agama Islam tentang Pluralisme Agama adalah Semua siswa yang beragama Islam mampu bekerjasama tanpa membedakan agama, Siswa memiliki keimanan (religious) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa mengamalkan ilmu pengetahuan tentang ibadah agama Islam, Siswa dan guru mampu bertoleransi, siswa memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing, Siswa dan guru memiliki karakter demokrasi, memberikan hak kepada pemeluk agama lain sama seperti agamanya. *Kedua*,

Keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama Kristen tentang Pluralisme Agama adalah Siswa memiliki keimanan (religious) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa taat menunaikan kewajiban kepada Tuhan sesuai agama yang diyakini, Semua siswa yang beragama Kristen mampu bekerjasama, mampu bermain bersama tanpa rasa canggung, Siswa memiliki toleransi yang tinggi, saling menghormati, saling membantu, Siswa dan guru memiliki rasa demokrasi yang tinggi. *Ketiga*, Keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama Budha tentang Pluralisme Agama adalah Siswa memiliki keimanan (religious) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa khusyuk ketika bermeditasi, Semua siswa yang beragama Budha mampu bekerjasama, siswa mampu membuat karya bersama tanpa memandang agama teman membuat karya, Siswa memiliki toleransi yang tinggi, siswa tidak merasa terganggu dengan kebersamaan belajar dengan agama lain, Siswa dan guru memiliki rasa demokrasi yang tinggi, rasa dapat dilihat dengan rasa syukur siswa diberi kesempatan mendapatkan pembelajaran agama Budha

Faktor pendukung dan penghambat : *Pertama*, Adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan agama. *Kedua*, Dukungan kegiatan pembelajaran yang cukup memadai dari pihak sekolah. *Ketiga*, Terjadi kerjasama seluruh warga sekolah *Keempat*, Kegiatan-kegiatan sekolah baik intra-maupun ekstrakurikuler non keagamaan melibatkan seluruh siswa tanpa memandang siswa tersebut agamanya apa

Kata Kunci: Pluralisme Agama, SMP N 17 Purworejo.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṭhā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ي	Syīn	sy	es dan ye

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

	ditulis	H}kmah
	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

	Fatḥah	ditulis	A
	Kasrah	ditulis	i
	Ḍammah	ditulis	u

	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
	Kasrah	ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تانسآ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تانسآ	ditulis	<i>ā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>tansā</i>
4. Dammah + wawu mati فروء	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قاول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أانتوم	ditulis	<i>A'antum</i>
أيددات	ditulis	<i>U'iddat</i>
لاين شاكارتوم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القياس	ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur hanya kehadiran Allah SWT., atas segala limpahan rahmat, nikmat, karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam perlu disampaikan kepada Nabi Agung, Muhammad SAW., sebagai teladan menuntut ilmu dan teladan karakter. Sehingga penyusun mampu menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat dalam mengakhiri studi program magister Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga.

Tesis yang berjudul : “ IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN, BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA DI SMP N 17 PURWOREJO”. Ini dapat penulis selesaikan karena dukungan dari berbagai pihak, selain karena nikmat kesehatan dari Allah SWT. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siegar, MA, selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administratif sampai perkuliahan selesai.

4. Bapak. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Abdul Munif, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi dan jajarannya untuk memudahkan urusan administrative sampai perkuliahan selesai.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Purwono, S. Pd. M.M. selaku kepala SMP N 17 Purworejo beserta guru dan karyawan SMP N 17 Purworejo, terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan akses penelitian, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak H. Rusman dan Ibu Siti Khomsatun tercinta, serta adikku satu-satunya Yahya Edi Ruswandi, Bulik Maryatun, saudara-saudara spupuq Suprpti, Naela Azizah, Haniah, terima kasih atas do'a,dukungan, kesabaran, dan curahan cinta kasihnya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman kampus yang senantiasa memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini, *wabil khusus* teman-teman PAI-B.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga jasa baik beliau semua dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh di sisi-Nya. Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Maka segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca dan siapa saja yang memrluaknnya. Amiin.

Yogyakarta, 27 Januari 2015

Penyusun,

Nur Rohmah Hayati

NIM. 1320411166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	li
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	Xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	25
 BAB II : KONSEP PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN,BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA.	
A. Teori Tentang Pluralisme Agama.....	29
1. Pluralisme Agama.....	29
2. Nilai – Nilai Pluralisme.....	37
a. Nilai – Nilai Pluralisme dalam Islam.....	40
b. Nilai – Nilai Pluralisme dalam Kristen.....	42
c. Nilai – Nilai Pluralisme dalam Budha.....	45
B. Implementasi Pendidikan Agama berwawasan Pluralis.....	47
1. Pengertian Agama.....	47
2. Pendidikan Agama.....	49
3. Implementasi Pluralisme Agama.....	51
 BAB III GAMBARAN UMUM SMP N 17 PURWOREJO	
A. Sejarah SMP N 17 Purworejo.....	56
B. Letak Geografis.....	57
C. Visi-Misi SMP N 17 Purworejo.....	58

D. Tujuan dan Sasaran.....	59
E. Keadaan Guru, Siswa dan Personalia Kependidikan.....	60
1. Keadaan Guru SMP N 17 Purworejo.....	60
2. Keadaan Siswa SMP N 17 Purworejo.....	63
3. Keadaan Personalia Pendidikan.....	65
F. Sarana dan Prasarana.....	68
1. Ruang Indoor.....	68
2. Ruang Outdoor.....	69
G. Kurikulum.....	69

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN, BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA.

A. Implementasi Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Budha) tentang Pluralisme Agama.....	77
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam tentang Pluralisme Agama.....	83
a. Penanaman Nilai Religius.....	83
b. Penanaman Nilai Demokrasi.....	86
c. Penanaman Nilai Toleransi.....	89
d. Penanaman Nilai Kerjasama.....	93
2. Implementasi Pendidikan Agama Kristen tentang Pluralisme Agama..	96
a. Penanaman Nilai Religius.....	96
b. Penanaman Nilai Demokrasi.....	98
c. Penanaman Nilai Toleransi.....	100
d. Penanaman Nilai Kerjasama.....	101
3. Implementasi Pendidikan Agama Budha tentang Pluralisme Agama...	103
a. Penanaman Nilai Religius.....	103
b. Penanaman Nilai Demokrasi.....	104
c. Penanaman Nilai Toleransi.....	106
d. Penanaman Nilai Kerjasama.....	108

B. KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN, BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA

1. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Tentang Pluralisme Agama	110
2. Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen Tentang Pluralisme Agama..	111
3. Keberhasilan Pendidikan Agama Budha Tentang Pluralisme Agama...	112

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PROSES IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA TENTANG PLURALISME AGAMA

1. Faktor Pendukung.....	113
--------------------------	-----

2. Faktor Penghambat.....	115
---------------------------	-----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
1. Proses Implementasi Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Budha) Tentang Pluralisme Agama.....	121
2. Keberhasilan SMP N 17 Purworejo.....	122
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat.....	124
B. Saran.....	125
LAMPIRAN.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Guru SMP N 17 Purworejo
Tabel 2	Daftar Siswa Kelas 7
Tabel 3	Daftar Siswa Kelas 8
Tabel 4	Daftar Siswa Kelas 9
Tabel 5	Rincian Data Siswa Kristen dan Budha
Tabel 6	Data Tata Usaha
Tabel 7	Data Wali Kelas
Tabel 8	Daftar Bangunan
Tabel 9	Daftar Ruangan Outdoor
Tabel 10	Daftar Struktur Kurikulum

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter SMP N 17 Purworejo.
Gambar 2	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Gambar 3	Kegiatan Idul Adha SMP N 17 Purworejo
Gambar 4	Kunjungan Wisata lokal Air terjun/ Curug didesa Somongari
Gambar 5	Kegiatan Pengenalan masyarakat dan alam di curug Somongari
Gambar 6	Kegiatan Pramuka SMP N 17 Purworejo
Gambar 7	Kegiatan Karawitan SMP N 17 Purworejo
Gambar 8	Guru Meminta Siswa Merenung Dalam Pembelajaran
Gambar 9	Contoh Kerjasama SMP N 17 Purworejo
Gambar 10	Kegiatan Diskusi dalam Pembelajaran Agama Budha
Gambar 11	Tematik Integratif Pendidikan agama Budha di SMP N 17 Purworejo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang sangat besar, dengan belasan ribu pulau, budaya dan kepercayaan-kepercayaan beragama warga negaranya yang berbeda-beda. Kepercayaan beragama di Indonesia telah menjadi dasar ideologi bangsa yang dituangkan dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan kebebasan warga negaranya dalam beribadah dijamin dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu *pertama*, Negara berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa. *Kedua*, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu.¹Bahkan Indonesia mengenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika yaitu berbeda tetapi tetap satu jua.

Dengan kekayaan dan keragaman budaya yang termasuk didalamnya adalah agama, Indonesia tepatmemiliki pilihan kebijaksanaan pluralisme agama yang mengarahkan negara kepada lima tindakan yaitu : *Pertama*, mengakui tiap-tiap kelompok keyakinan. *Kedua*, mendorong secara spesifik agar kelompok keyakinan mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan. *Ketiga*, membina agar tiap-tiap warga negara saling menghormati atas dorongan keimanannya. *Keempat* membuka akses partisipasi kepada kelompok keyakinan minoritas dalam ranah kekuasaan. *Kelima*,

¹Departemen Kesehatan RI, "UUD 1945", dalam www.itjen.depkes.go.id .Akses tanggal 12 mei 2014.

memberdayakan kelompok keyakinan yang tertindas.² Pada masa orde baru pemerintah mencanangkan trilogi kerukunan yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah.³

Pada masa sekarang Pergaulan hidup yang baik antar umat beragama di perlukan dalam bermasyarakat dan bernegara, karena di Indonesia kehidupan beragama berkembang dengan subur, Indonesia mengakui agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan bertambah Kong Hu Cu. Ini menandakan bahwa negara Indonesia adalah yang plural dalam segi agama.

Berkembangnya agama di Indonesia memerlukan berlakunya sikap toleransi.⁴ Sekolah sebagai lembaga yang menyiapkan generasi penerus, perlu menanamkan dan membina sikap toleransi baik sesama guru, murid dengan murid, atau sekolah dengan masyarakat.⁵ Menanamkan dan membina toleransi dapat dilakukan dengan cara mendidik, karena arti pendidikan dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

² Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keragaman* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 191.

³ Nawari Ismail, *Konflik Umat Beragama Dan Budaya Lokal* (Bandung: Lubuk Agung, 2011), hlm. 211.

⁴ Istilah toleransi berasal dari bahasa inggris *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *tasamuh* yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.

⁵ Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 15.

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶ Dalam pengertian pendidikan tersebut terdapat pengendalian diri serta spiritual keagamaan, hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama harusnya mengajarkan siswa tentang pluralisme agama agar mampu mengendalikan siswa agar menjadi baik, arif, bijaksana dalam beragama bukan bertujuan mendidik siswa menjadi fundamental dalam beragama.

Namun pada kenyataannya masih banyaknya masalah yang terjadi seperti konflik pembangunan GKI Yasmin di Bogor yang sudah mendapatkan izin pembangunan sejak tahun 2000 akan tetapi pada tahun 2008 dicabut.⁷ Konflik Sunni-Syiah di Sampang, masih ada ancaman bom di setiap ibadah Natal dan ricuh saat penerbangan lampion waisak. Dan di Yogyakarta sendiri pada tanggal 27 Mei 2014 jemaat yang sedang melakukan doa Rosario dibubarkan oleh sekelompok orang yang tidak dikenal, terjadi penganiayaan yang menyebabkan pemilik rumah tempat ibadah masuk rumah sakit.⁸ Dari persoalan diatas dapat dikatakan bahwa belum adanya kesadaran akan beragamnya agama atau pluralitas agama. Agama masih digunakan untuk mengekspresikan perlawanan melalui milenarianisme, sektarianisme, dan chaliasme, yakni dalam bentuk kemarahan dan perlawanan.⁹ Masih banyaknya persoalan menunjukkan kenyataan bahwa masih ada warga negara

⁶ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4.

⁷ Heru Haryono, "konflik Pembangunan GKI Yasmin di Bogor III", dalam www.jakarta.okezone.com, diakses tanggal 13 Mei 2014

⁸ Anggi Kusumadewi, "Polisi Buru Pelaku Pembubaran Ibadah Agama di Yogya", dalam www.news.viva.co.id, diakses tanggal 10 Juni 2014.

⁹ Bryan S Turner, *Relasi Agama dan teori Sosial Kontemporer* (Jogjakarta : IRCISOD Divapress, 2012), hlm. 22-23.

Indonesia yang belum bisa menghormati keyakinan agama lain atau masih ada pekerjaan rumah (PR) kerukunan umat beragama di Indonesia.

Dalam hubungan ini memahami pluralisme agama menjadi sangat penting karena pada dasarnya agama mampu menjadi katalisator pencegah terjadinya disintegrasi dalam masyarakat. Agama melahirkan norma atau aturan tingkah laku kepada pemeluknya, walaupun pada dasarnya sumber agama itu adalah nilai-nilai transenden, agama memberi kemungkinan untuk berfungsi menjadi pedoman, dan petunjuk pola tingkah laku dan corak sosial. Disinilah agama dapat dijadikan instrument integrative dalam masyarakat.¹⁰

Pendidikan agama tentang pluralisme agama sangatlah diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang bagaimana berhubungan dengan pemeluk agama lain, fungsi guru dan sekolah dalam proses pendidikan agama tentang pluralisme agama ini adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak dan kepribadian sehingga siswa itu berubah menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas, dan bermartabat.¹¹ Dimana guru membuat siswanya cerdas dalam bersosial, salah satu problem yang dihadapi adalah ketika suatu saat siswa terjun dalam masyarakat, Karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat beragama memahami teks-teks keagamaan particular yang secara eksplisit bernuansa subordinasi, marginalisasi, dan permusuhan. Dimana ayat-ayat ini digunakan untuk melakukan tindakan-tindakan atau aksi-aksi yang bukan saja tidak adil,

¹⁰. Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta :Kompas, 2001), hlm. 21.

¹¹ Andhika Dutha Bachari, "Guru Sebagai Profesi", dalam www.file.upi.edu, diakses tanggal 13 Mei 2014.

melainkan melukai hati, kekerasan fisik, tindakan brutal, aksi militeristik, menafikan eksistensi dan membunuh karakter.¹²

Berangkat dari apa yang telah diuraikan diatas, maka penyusun tertarik melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN, BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA DI SMP N 17 PURWOREJO

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana guru-guru agama(Islam, Kristen, Budha) mengimplementasikan pendidikan agama tentang pluralisme agama?
2. Bagaimana keberhasilan pendidikan agama tentang pluralisme agama di SMPN 17 Purworejo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian.

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Proses guru-guru agama (Islam, Kristen, Budha) mengimplementasikan pluralisme agama.

¹² Husein Muhammad, *Mengaji Pluralisme Kepada Mahaguru Pencerahan*(Bandung : Mizan, 2011), hlm. 28.

- b. Tingkat keberhasilan pendidikan agama tentang pluralisme agama di SMPN 17 Purworejo.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo.
- 2. Manfaat Teoritik
 - a. Menjadi bahan kajian tindak lanjut bagi pemerhati, pelaksana dan pembuat kebijakan terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama
 - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama kajian tentang pendidikan agama berwawasan pluralis untuk Seluruh kalangan pendidikan dan siapapun yang konsen tentang agama terutama bagi guru pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen, dan pendidikan agama budha.
- 3. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1.) Untuk membangun kesadaran guru antara guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, dan Pendidikan Agama Budha agar bersifat demokratis dan terbuka serta terhindar dari eksklusifisme dalam beragama.
 - 2.) Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan kesadaran inklusif antar guru sehingga guru lebih akomodatif dalam pembelajaran agama.

b. Bagi Siswa

- 1.) Meningkatkan siswa akan kesadaran pluralitas di dalam kehidupan pribadi dan bernegara.
- 2.) Senantiasa menghargai perbedaan dan menghormati perbedaan dalam beragama, sehingga terhindar dari konflik antar agama.

D. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terkait masalah pluralisme sudah cukup banyak, tetapi peneliti belum ada yang secara spesifik membahas atau meneliti tentang relasi guru agama Islam, Kristen dan Budha di SMP N 17 Purworejo, Penulis tidak menemukannya sepanjang penelusuran terhadap literatur yang ada. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang lain dikarenakan penelitian ini menggunakan kurikulum 2013, dimana belum ada penelitian sejenis yang membahas pluralisme agama pada Kurikulum 2013 di jenjang pendidikan SMP dan SMP N 17 Purworejo merupakan pilot project kurikulum 2013, selain itu untuk wilayah Purworejo pendidikan agama Budha belum ada yang meneliti, dan lokasi untuk siswa yang beragama Budha yang berbeda dengan siswa muslim dan Kristen. Selanjutnya pada bagian tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan akan menjelaskan posisi penulis.

Pertama, Samsudin dengan Tesis yang dipersembahkan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 dengan judul “Penanaman Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama di Sekolah, Studi Komparasi MIN II Yogyakarta, dan SD Kanisius Kumendaman

Yogyakarta” fokus masalahnya adalah apa materi pendidikan agama yang diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme, dan apa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi belajar. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah materi yang diajarkan di MIN II Yogyakarta adalah bersifat implisit, sedangkan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta bersifat Implisit dan Eksplisit. Dan hasil penelitian tentang metode yang digunakan secara umum sama dalam menyampaikan materi nilai-nilai pluralism, akan tetapi pada penerapan keseharian memiliki perbedaan. MIN II Yogyakarta dalam keseharian belum menyentuh keberagamaan, sedangkan SD Kanisius II Kumendaman sudah menyentuh keberagamaan.¹³

Kedua, Tesis Munawir AM yang diajukan pada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul penelitian “Pandangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Hubungan Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Multikultural, Studi Kasus di SD IT Nur Fatahillah Tangerang”. Focus penelitiannya adalah pandangan guru PAI SDIT Nur Fatahillah tentang hubungan antar umat beragama dan sejalanlah dengan nilai-nilai multikultural. Selanjutnya bagaimana keberagamaan guru PAI di SD IT Nur Fatahillah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah *grounded theory* dan informasi utama didapat melalui *indepth interview*. Dan hasil penelitiannya adalah dua dari ketiga informan kunci dapat dikategorikan ke dalam paradigma keagamaan yang sudah cukup

¹³ Samsudin, Tesis , “Penanaman Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama di Sekolah, Studi Komparasi MIN II Yogyakarta, dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)., hlm. Vii.

inklusif. Sementara satu informan yang lain lebih mencerminkan paradigma eksklusif.¹⁴

Ketiga, Tesis yang diajukan oleh Jeny Elna Mahupale pada program pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta program *Center For Religious and Cross Cultural Studies* pada Tahun 2007, dengan judul Penelitian “pendidikan Agama Berwawasan Pluralis Analisis Terhadap Pandangan, Sikap dan Perilaku Para Siswa Sekolah Menengah Umum di Denpasar Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, mendeskripsikan konteks dan model penyelenggaraan pendidikan agama, baik dalam konteks siswa yang homogeni maupun yang heterogen. *Kedua*, mengetahui penyelenggaraan pendidikan agama berwawasan pluralis di sekolah-sekolah tersebut. *Ketiga*, mengetahui hubungan dan pengaruh penyelenggaraan pendidikan agama yang berwawasan pluralis terhadap sikap, perilaku dan pandangan siswa yang menghargai pentingnya nilai-nilai plural.

Metode yang dilakukan yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Penelitian pustaka untuk menentukan kerangka teori untuk menganalisa data yang terkumpul. Penelitian lapangan dilakukan di sekolah-sekolah dengan focus lima sekolah yaitu SMU N 1 Denpasar, SMA Katholik Santo Yoseph(yayasan), SMU DwiJendra (Yayasan Hindu), MAS Al-Ma’ruf (Madsrasah Swasta), SMU Taman Rama Mahatma Gandhi (Skolah swasta taraf internasional yang menganut prinsip dan ajaran mahatma Gandhi).

¹⁴ Munawir AM, Tesis, “Pandangan Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) tentang Hubungan Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Multikultural, Studi Kasus di SD IT Nur Fatahillah Tangerang”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. Vii.

Hasil analisa deskriptif memperlihatkan konteks sekolah multikultural, sedangkan hasil analisa pengaruh memperlihatkan bahwa penyelenggaraan kurikulum pendidikan agama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa yang menghargai nilai-nilai pluralis disebabkan karena faktor rendahnya kalitas penyelenggaraan pendidikan agama. Hasil analisa hubungan dengan *crosstab uji chi square* memperlihatkan bahwa pendidikan agama memiliki hubungan yang cukup erat terhadap upaya peningkatan sikap, perilaku, dan pandangan pluralis siswa.¹⁵

Keempat, Tesis karya Rahmawati yang diajukan pada program pascasarjana UGM tahun 2006 program CRCS, dengan judul penelitian “Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis, Studi Atas Pendidikan Agama di SMP Madania(Bogor) dan SMP Pangudiluhur II Yogyakarta, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisa tentang pendidikan agama berwawasan pluralis terhadap studi pendidikan agama di SMP Madania Bogor dan SMP Pangudiluhur II Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun kerangka teori yang dijadikan acuan adalah enam item yang merupakan faktor pendukung dalam dunia pendidikan yaitu: guru, murid, media, lingkungan, metode dan materi. Hasil penelitian

¹⁵ Jeny Elna Mahupale, Tesis, “pendidikan Agama Berwawasan Pluralis Analisis Terhadap Pandangan, Sikap dan Perilaku Para Siswa Sekolah Menengah Umum di Denpasar Bali” (Yogyakarta: Pascasarjana UGM , 2007), hlm. Xviii.

yaitu menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut telah mengajarkan pendidikan agama yang berwawasan pluralis.¹⁶

Kelima, Tesis karya Syariffudin yang diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Magister Pendidikan Islam, pada tahun 2012 dengan judul “Pengembangan Nilai Pluralisme Agama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Analisis Kritik Buku Ajar PAI SMA” penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *library research* dengan data-data kualitatif, dengan teknik analisis data content analysis. Hasil dari penelitian ini adalah dalam tiga buku ajar PAI SMA terdapat matan pluralisme agama, misalnya nilai toleransi, demokrasi, HAM dan lain sebagainya. Tetapi materi yang syarat nilai tersebut justru malah dijadikan alat doktrinasi yang ekstrim, eksklusif, intoleran, dan kaku (*rigid*). Akibatnya buku ajar PAI tidak memberikan pengaruh konstruktif terhadap perkembangan dan pemahaman peserta didik akan ajaran Islam yang humanis, egaliter, toleran dan demokratis.¹⁷

E. Kerangka Teoritik

Untuk mempermudah memahami tesis ini, penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang berhubungan dengan sikap keagamaan seperti : *Pertama*, eksklusifisme absolut adalah pandangan yang melihat kebenaran ada pada agamanya sendiri, sekaligus menegaskan kebenaran agama yang dianutnya. *Kedua*, Inklusifisme hegemonistik adalah pandangan yang

¹⁶Rahmawati, Tesis, “Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis, Studi Atas Pendidikan Agama di SMP Madania(Bogor) dan SMP Pangudiluhur II Yogyakarta” (Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2006), hlm. Xi.

¹⁷Syarifuddin, *Pengembangan nilai pluralisme agama dalam Kurikulum PAI(analisis buku ajar PAI SMA)* (Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2012), hlm. Vi.

menganggap kebenaran pada agama lain diluar agama yang dianut, meskipun memberikan prioritas kepada kebenaran agamanya. *Ketiga*, pluralisme adalah suatu kerangka interaksi yang mana setiap kelompok menampilkan rasa hormat dan toleran satu sama lain, berinteraksi tanpa konflik atau asimilasi(pembauran/kebiasaan).¹⁸ Dari istilah kerbagamaan tersebut lebih rinci penulis akan memaparkan tentang istilah sikap keberagamaan yaitu pluralisme secara lebih mendalam.

1. Pluralisme Agama

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang erat hubungannya dengan agama hindu dan budha. Agama erat dengan kata lain yaitu igama dan ugama. Dibali ketiganya mempunyai makna : *Agama*, peraturan, tatacara, upacara hubungan manusia dengan raja. *Igama*, peraturan, tatacara, upacara dalam berhubungan dengan dewa-dewa. *Ugama*, peraturan, tatacara, dalam berhubungan antar manusia.¹⁹ Dalam kamus Bahasa Indonesia Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa, tata peribadatan dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan antar manusia dengan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaannya itu.²⁰ John Hik menyatakan bahwa agama lain adalah jalan yang sama validnya dengan

¹⁸ Syarifuddin, *Pengembangan nilai pluralisme agama dalam Kurikulum PAI(analisis buku ajar PAI)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN sunan kalijaga, 2012), hlm. 19-22.

¹⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja grafindo persada, 2013), hlm. 35.

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 18.

agama kita dalam menuju pada kebenaran dan keselamatan dari *the real in-it-self*.²¹

Pluralisme adalah sebuah paham tentang pluralitas. Paham, bagaimana melihat keragaman dalam agama-agama, mengapa dan bagaimana memandang agama-agama, yang begitu banyak dan beragam. Apakah hanya ada satu agama yang benar atau semua agama benar.²² Menurut Abd. Rachman Assegaf, pluralisme adalah sikap menerima, memahami, dan menghormati serta terlibat aktif dalam realitas kemajemukan kelompok. Melalui sikap demikian, diharapkan muncul perilaku saling menghargai, kerjasama, tolong-menolong, toleransi dan seterusnya, antar komunitas yang berbeda sehingga tercipta perdamaian, ketenangan dan persatuan.²³ Pengertian leksikal pluralisme dapat ditemukan dalam kutipan berikut:

- a. Keadaan majemuk atau jamak
- b. Suatu keadaan yang dengannya berbagai kelompok suku, agama dan budaya ada dan diperbolehkan dalam sebuah masyarakat.²⁴

Tiga pengertian pluralisme kontemporer:

- a. Pluralisme adalah keterlibatan aktif dalam keragaman dan perbedaannya untuk membangun peradaban bersama. Pluralism lebih

²¹ Budhy Munawar Rahman, *Argumen Islam Untuk Pluralism Islam Progresif Dan Perkembangan Diskursusnya* (Jakarta : GRASINDO, 2010), hlm. 11.

²² Syamsul Ma'arif, "Islam dan Pendidikan Pluralisme" dalam www.diktis.kemenag.go.id, diakses tanggal 13 Mei 2014

²³ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah* (Yogyakarta : Gama Media, 2005), hlm. 212.

²⁴ Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis lokalitas, Pluralisme, Terorisme* (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 320.

sekedar mengakui pluralitas tetapi yang lebih tinggi yaitu kebersamaan dan membangun peradaban.

- b. Pluralisme mengandaikan pengenalan secara mendalam, sehingga ada mutual understanding yang membuat satu sama lain secara aktif mengisi toleransi itu dengan hal yang lebih konstruktif untuk tujuan aktif bersama membangun peradaban.
- c. Dari pengertian kedua pluralisme bukan revitalisme. Pluralisme ini justru yang ditekankan keberbedaan itu justru potensi besar, yaitu pluralitas yang tidak berhubungan dan kesatuan monolitik.

Pluralisme secara teologis berarti bahwa manusia harus menangani perbedaan-perbedaan mereka dengan cara terbaik. Karena tidak ada sat carapun yang dapat dipergunakan secara objektif untuk mencapai kesepakatan mengenai kebenaran yang mutlak ini.²⁵

Bentuk-bentuk Pluralisme John Hick:

- a. Pluralisme *religious* Normatif yaitu suatu doktrin bahwa secara moral umat Kristen wajib untuk menghargai pemeluk agama lain.
- b. Pluralism *religious* soteriologis pada awalnya didefinisikan sebagai doktrin bahwa umat non-kristen bisa memperoleh keselamatan kristiani, pluralism ini diperlukan secara psikologis agar pluralism religious normative menjadi efektif.

²⁵ Budhy Munawar Rahman, *Argumen islam untuk pluralisme...*, hlm.17-18.

- c. Pluralism *religious* epistimologis didefinisikan sebagai bentuk klaim bahwa para pengikut agama-agama besar didunia memiliki kedudukan yang sama menurut justifikasi keyakinan religious mereka.
- d. Pluralism *religious* aletis adalah doktrin bahwa kebenaran religious harus ditemukan dalam agama-agama selain Kristen dengan derajat yang sama sebagaimana jika ditemukan dalam agama Kristen.
- e. Pluralism *religious* deontis yaitu bahwa dipenuhinya kehendak Tuhan tidak membuat orang harus menerima iman kristiani.
- f. Islam menekankan pluralisme religious deontis diakronis yang berarti bahwa pada kurun waktu yang berbeda-beda Tuhan telah memerintahkan manusia untuk memeluk agama yang berbeda-beda.²⁶

Ayat pluralism dalam agama Islam yaitu Qs Al Hujarat ayat 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁷

Pluralisme agama bisa dipahami dalam minimum tiga kategori.

Pertama, kategori sosial. Dalam pengertian ini, pluralisme agama berarti semua agama berhak untuk ada dan hidup. *Kedua*, kategori etika atau

²⁶ M langenhausen, *Pluralitas dan Pluralisme Agama* (Jakarta: Shadra Press, 2010), hlm. 37-41.

²⁷ QS. Al Hujarat ayat 13.

moral. Dalam hal ini pluralisme agama berarti bahwa semua pandangan moral dari masing-masing agama bersifat relatif dan sah. *Ketiga*, kategori teologi-filosofi. Secara sederhana berarti agama-agama pada hakekatnya setara, sama-sama benar dan sama-sama menyelamatkan.²⁸

2. Pendidikan Agama

Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsionalkan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia ; dan jasmani manusia (pancaindra dan ketrampilan) agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat.²⁹ Menurut William Mc. Gucken pendidikan diartikan oleh ahli skolastik, sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan hidup.³⁰

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan

²⁸ Bedjo, "Pluralisme Agama Dalam Perspektif Kristen", dalam www.fportfolio.petra.ac.id diakses pada tanggal 13 mei 2014.

²⁹ Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 19.

³⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.13-14.

jenis pendidikan.³¹ Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.³²

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan . Pendidikan agama Kristen adalah pemupukan akal-akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah dibawah bimbingan roh kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja dan sekolah. Sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung dan diejawantahkansemai mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.³³ Pengajaran-pengajaran budha merupakan bimbingan bagi seluruh umat budha yang mempunyai keinginan-keinginan besar untuk meningkatkan kebijaksanaan, belas kasihan dan menghindari kekerasan.³⁴

Jack L Seymore dan Tabita Kartika Chistiani menjeaskan tentang model-model pendidikan dan pengajaran agama yaitumenekankn pada pengajaran agama yang berorientasi terbatas pada agama sendiri, dan tidak

³¹PP RI No.55 Tahun 2007 Bab I Pasal I, dalam www.yogyakarta1.kemenag.go.id, diakses tanggal 15 mei 2014.

³² PP RI No.55 Tahun 2007 Bab II Pasal II, dalam www.yogyakarta1.kemenag.go.id, diakses tanggal 15 mei 2014

³³ Robert R Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), hlm. 413.

³⁴ Michael Keene, *Agama-Agama Dunia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 66.

mngajarkan agama lain (*in the wall*). Mengutamakan proses yang berorientasi tidak semata-mata mengajarkan agamanya sendiri,tetapi juga mendialogkannya dengn ajran agama lain (*at the wall*), danmerupakan model pendidikan yang tidak sekedar mmenunjukkan sikap penerimaan atau dialog dengan orang yang berbeda agama,tetapi lebih menekankan pada sikap beragama yng toleran dan dapat bekerja sama membangun perdamaian, keadilan, harmoni, dan bepartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemanusiaan (*beyond the wall*).³⁵

Pendidikan pluralisme yang disampaikan Frans Magnez Suseno yaitu suatu pendidikan yang mengandaikan kita untuk membuka visi pada cakrawala yang semakin luas, mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama kita sehingga kita mampu melihat “kemanusiaan” sebagai sebuah keluarga yang memiliki baik perbedaan maupun kesamaan cita-cita.

Dalam usaha pencapaiannya telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan bidang agama sebagai berikut:

- a. Memantapkan fungsi, peran, kedudukan agama sebagai landasan moral, spiritual, etika dalam penyelenggaraan negara serta mengpayakan agar segala perundang-undangan tidak bertentangan dengan moral agama.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga terpadu dan integral dengan

³⁵Adam Latuconsina, *Hubungan antar agama dan etnik dalam pendidikan*(Yogyakarta: disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.

- sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai
- c. Meningkatkan dan memantapkan kerukunan antarumat beragama sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis dan saling menghormati dalam semangat kemajemukan melalui dialog antarumat beragama dan pelaksanaan pendidikan agama yang tidak dogmatis.
 - d. Meningkatkan kemudahan umat beragama dalam menjalankan ibadah, termasuk penyempurnaan kualitas ibadah haji dan pengelolaan zakat, dengan memberikan kesempatan yang luas kepadamasyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraanya.
 - e. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yg terjadi dalam semua aspek kehidupan untuk memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa sertamemperkuat sendi-sendi kerukunan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan sedangkan tentang cara-cara dan langkah yang tepat untuk menganalisis sesuatu serta menerapkan cara dan langkah-langkah tertentu. Atau ada yang menyebutnya

³⁶ Faisal Ismail, *Republik Bhinneka Tunggal Ika Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikulturalisme, Agama Dan Sosial Budaya* (Jakarta: Puslitbang Kemenag, 2012), hlm. 190-191

dengan : *the way to obtain the data*.³⁷ Untuk mendapatkan hasil yang menjadi tujuan dalam suatu penelitian, diperlukan suatu metode yang mendukung. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Dilihat dari sumber datanya penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat disebut pula penelitian kualitatif. Senada dengan hal tersebut Lexy J moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.³⁹ Sejalan dengan rancangan penelitian, penelitian ini dilakukan untuk memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk itu digunakan pendekatan fenomenologi (*phenomenological approach*) yang oleh weber disebut *verstehen*⁴⁰ yaitu

³⁷ Akh.Minhaji, *Strategis for Social Research: The Methodological Imagination in Islamic Studies* (Yogyakarta: Suka Press, 2009), hlm. 28.

³⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

³⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Perspektif Wacana Normatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 53.

⁴⁰ Menurut Weber dalam Vredenberg, pendekatan fenomenologi disebut juga *verstehen* yaitu apabila mengemukakan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat diuji dan bukan

pendekatan dengan berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek sendiri, dengan membuat tafsiran melalui skema konseptual, sehingga ditemukan fakta dan penyebabnya. Melalui pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini diterapkan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya, guna memahami makna yang disusun oleh subjek disekitar kejadian sehari-hari.⁴¹ Fenomena yang dimaksud meliputi proses implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama.

3. Sumber Data

- a. Sumber data Primer dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang artinya adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan asas tujuan tertentu dan *snowball sampling* yang artinya adalah dimulai dengan kelompok kecil yang diminta menunjukkan temannya sampai secukupnya.⁴² adalah tempat (*place*), Pelaku (aktor), dan aktivitas (*activities*). Berkenaan dengan tempat maka lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMPN 17 Purworejo, pada komponen pelaku (actor) penelitian ini akan mewawancarai mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana dan humas, yang berkaitan serta semua orang yang sekiranya mampu mendukung pelaksanaan penelitian, seperti guru pendidikan agama

semata-mata pemahaman empatik. Jacob Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 13.

⁴¹ Norman K. Denzin, *Handbook Of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 263.

⁴²Rizki Amalia Febriani, "Pengertian, Cara Pengumpulan , dan Jenis-Jenis Data dan Sampel", dalam www.rizkiamaliefbriani.wordpress.com diakses pada tanggal 23 Januari 2015

Islam, guru pendidikan agama Kristen dan guru pendidikan agama Budha, serta siswa kelas VIII di SMP N 17 Purworejo baik 3 siswa yang beragama Kristen maupun 3 siswa yang beragama Budha dan siswa yang beragama Islam dikelas VIII. Dan berkaitan dengan aktifitas, berkaitan dengan pelajaran yang berkaitan dengan pluralisme agama yaitu pelajaran agama.

- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan pihak lain dalam hal ini bisa dalam bentuk karya ilmiah, buku-buku, artikel, jurnal, yang relevan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan alat yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya ialah observasi, wawancara, dan proses selanjutnya ialah data-data yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.

a. Observasi

Metode observasi untuk memperoleh data-data dengan cara mengamati secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek.⁴³ Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data-data seperti proses pembelajaran baik proses

⁴³Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Tesis dan Disertasi* (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 53.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, maupun Pendidikan Agama Budha saat melaksanakan pendidikan agama tentang pluralisme agama, selain itu lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan agama seperti laboratorium agama, dan serta yang berkaitan dengan personel SMP N 17 Purworejo.

b. Wawancara

wawancara(*Interview*) adalah pertemuan tanya jawab antara peneliti dg informan untuk tanya jawab.⁴⁴ Interview adalah salah satu bentuk teknik komunikasi langsung yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak atau hubungan pribadi (*individual*) dalam bentuk tatap muka (*face to face relationshi*) antara pengumpul data dengan responden.⁴⁵

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan *in dept interview* atau wawancara mendalam kepada objek penelitian. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakannya untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, serta tata usaha sekolah untuk mendapat informasi mengenai proses pembelajaran yang didalamnya termasuk materi, metode, faktor pendukung serta penghambat implementasi pluralisme agama, dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya telah menyampaikan pedoman wawancara terlebih dahulu

⁴⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1619.

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, cet. Ketiga (Yogyakarta: Gajah Madah University press, 2006), hlm. 98.

agar responden memiliki persiapan matang saat pelaksanaan wawancara ini dilakukan.

c. Dokumentasi

Metode atau teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan, seperti data-data yang sudah ada dalam sekolah.⁴⁶ Dalam metode dokumentasi ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk kepentingan perolehan data dari mulai: Letak geografis, Sejarah berdirinya sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto siswa baik di kelas maupun diluar kelas, sarana prasarana, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada.⁴⁷ Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan membandingkan, mengcross check berbagai macam data yang telah diperoleh baik data dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga kevalidan dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cetakan ke duabelas 2007), hal. 141.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. Ke-8 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 241.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumen. Adapun langkah-langkah dan teknik analisis data, secara umum penulis mengadopsi tulisan Radjasa Mu'tasim, yaitu : *Pertama*, data dikumpulkan berdasarkan kerangka berpikir. *Kedua*, data diseleksi untuk menemukan data yang relevan dengan focus masalah penelitian, *Ketiga*, data disusun secara sistematis supaya mudah dipahami oleh pembaca. *Keempat* data diberi penjelasan (interpretasi) sesuai dengan konteks, yaitu dimaknai dengan tafsiran yang mengarah kepada tujuan penelitian. Kemudian untuk mendapatkan interpretasi dan kesimpulan yang proposional, diadakan *cross check* (triangulasi) antara data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan kemudahan dan gambaran kepada pembaca proposal tesis ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

⁴⁸Radjasa Mu'tasim, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 219-223.

Bab I, berisi pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.

Bab II, lebih memfokuskan pada kajian teori, yaitu teori teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis masalah dalam penelitian. Yang terdiri atas kajian tentang pluralisme agama secara umum.

Bab III didalam bab ini peneliti akan menguraikan profil SMPN 17 Purworejo, mulai dari letak geografis, sejarah berdiri, visi-misi, struktur organisasi, sarana-prasarana, dll.

Bab IV berisikan hasil penelitian, hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian, hasil observasi, dokumentasi, serta hasil dari implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama yang dilaksanakan di SMPN 17 Purworejo.

Bab V berisi penutup, menarik kesimpulan dan pemberian saran dari hasil penelitian dari bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan.

BAB II

KONSEP PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN, BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA.

Negara Indonesia adalah negara dimana terdapat berbagai macam suku, dan bahasa dengan corak kehidupan sosial yang berbeda-beda. Selain itu agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda, walaupun mayoritas Islam tetapi masih ada pemeluk agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu dan sebagainya. Indonesia adalah negara demokrasi, dan salah satu prasyarat untuk mencapai tujuan demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai perbedaan atau kemajemukan (pluralitas) dalam masyarakat maupun dalam berbangsa dan bernegara serta mewujudkannya sebagai salah satu keniscayaan. Kemajemukan ini adalah sunnatullah (hukum alam). Berangkat dari kemajemukan bangsa Indonesia ini, Negara wajib menghormati kebebasan warga negaranya untuk kemerdekaan mereka memmanifestasikan agama atau keyakinan mereka, baik sendiri maupun bersama dengan orang lain, baik didepan publik maupun secara pribadi, dalam pengajaran, praktik ibadah, dan ketaatan.

Pada dasarnya kemajemukan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah modal yang besar yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi bangsa Indonesia. Namun disisi lain kemajemukan Indonesia berpotensi mencuatkan konflik sosial yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dengan baik.¹ Dalam sistem hubungan antar negara dan agama, maka negara membutuhkan agama sebagai pijakan moralitasnya. Namun sebagai timbal baliknya, agama juga membutuhkan negara dalam rangka memberi perlindungan bagi agama dan pemeluknya. Cara yang harus ditempuh negara bisa berbagai macam, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik sosial tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan jalan pendidikan. Pendidikan dilakukan dalam upaya mengharmoniskan atau memberikan respon terhadap keberagamaan yang selama ini belum terjembatani. Perlu pelaksanaan pengajaran yang dapat mengakomodasi pluralisme agar pendidikan mampu merubah arah dari diskriminasi menjadi lebih humanis, sehingga tidak ada lagi adu kekuatan yang ada hanyalah kebersamaan.

Negara harus dipercaya menggunakan sistem pendidikan dalam rangka memajukan toleransi antarwarga antar siswa yang berbeda keyakinan, maka harus di akomodasi dalam isi buku teks dan kurikulum, juga dalam metode pembelajaran yang dipilih.² Negara harus sanggup menjadikan agama sebagai pandangan dan sikap hidup yang bisa mengandung makna positif atau negatif, positif atau negative dapat terjadi sebab pendidikan agama di sekolah berpotensi untuk mengarah pada sikap toleran maupun intoleran, berpotensi integrasi atau disintegrasi dalam bermasyarakat. Fenomena toleran dan intoleran tersebut setidaknya akan banyak ditentukan oleh : *Pertama*, pandangan teologi agama dan doktrin yang diajarkannya. *Kedua*, sikap dan perilaku pemeluknya dalam

¹Muhammad Hisyam, dkk. *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik* (Jakarta: LIPI Press, 2006), hlm. 1.

² Tore Lindholm, *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 646-648.

menghayati dan memahami agama tersebut. *Ketiga*, lingkungan sosio-kultural yang mengelilinginya. *Keempat*, peranan pengaruh pemuka agama termasuk guru agama dalam mengarahkan muridnya.³Selanjutnya dalam bab ini Akan di bahas tentang beberapa teori yang berkaitan dengan implementasi pendidikan agama(Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme agama.

A. Teori Tentang Pluralisme Agama

1. Pluralisme Agama

Pluralisme dalam kamus the *oxford English Dictionary* dapat disebutkan bahwa pluralisme ini dipahami sebagai : *Pertama*, suatu teori yang menentang kekuasaan negara monolitik; dan sebaliknya mendukung desentralisasi dan otonomi untuk organisasi-organisasi utama yang mewakili keterlibatan individu dalam masyarakat. Juga keyakinan bahwa kekuasaan itu harus dibagi bersama-sama diantara sejumlah partai politik. *Kedua*, keberadaan atau toleransi keberagaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara, serta keberagaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan, dan sebagainya. Definisi pertama adalah pluralisme politik, dan definisi kedua adalah pengertian pluralisme sosial.⁴ Sedangkan dalam kamus teologi menyebutkan bahwa pluralisme adalah pandangan filosofis yang tidak mau mereduksi segala sesuatu pada prinsip terakhir, melainkan menerima

³Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 141.

⁴ Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 12.

adanya keragaman.⁵ Dalam hal ini pluralisme memiliki arti dapat menerima adanya hubungan antar agama, yang tidak mereduksi ajaran agama.

Didalam kalangan agamawan di Indonesia pluralisme disikapi berbeda-beda, ada pro dan kontra. Fatwa Majelis Ulama Indonesia(MUI), mengharamkan pluralisme agama dalam pengertian “bahwa semua agama adalah sama”.⁶ yang diperkenankan MUI adalah pluralisme yang berarti hubungan baik antar umat beragama. Selanjutnya Franz Magnis Suseno juga menyebutkan bahwa pluralisme bukanlah relativisme dan bukan pula paham yang mengakui bahwa semua agama adalah sama benarnya, melainkan pluralisme adalah suatu realitas yang harus diterima bahwa semua manusia hidup bersama dalam keberbedaan baik budaya maupun agama.⁷ Pluralisme erat dengan hubungan antarumat beragama, Islam mengembangkan konsep konsep pluralisme yang disebut dengan persaudaraan (*Ukhuwah*) dalam tiga kategori : *Pertama, Ukhuwah Islamiyah*(persaudaraan sesama muslim). *Kedua, Ukhuwah basyariah*(persaudaraan sesama manusia yang tidak melihat ideology atau agamanya). *Ketiga, Ukhuwah Wathaniyah* (persaudaraan sesama warga bangsa).⁸

Perbedaan pluralisme dan pluralitas. Pluralisme adalah suatu landasan sikap positif untuk menerima kemajemukan semua hal dalam kehidupan sosial, budaya, dan agama, dengan tetap mempertahankan dan

⁵ Gerald O’Collins, *Kamus Teologi* (Yogyakarta : Kanisius, 1996), hlm. 257

⁶ Zainuddin, *Pluralisme Agama* (Malang; UIN Maliki Press, 2010), hlm. 8.

⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

⁸ Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagamaan*(Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 18.

menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya. Sikap positif disini adalah berarti sikap arif, bijaksana, guna tercapainya kerukunan dalam kebinekaan. Sedangkan pluralitas adalah landasan mengakui kemajemukan atau keberagaman agama, budaya, ras, suku, bahasa dan etnis.⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa pluralitas hanya sebatas pengetahuan, sedangkan pluralisme sikap. Pluralisme jauh lebih mendalam dikarenakan bukan hanya dituntut tahu ada agama berbeda, etnis yang berbeda, akan tetapi juga mampu menampilkan rasa seperti empati, sikap kemanusiaan, demokrasi, toleransi, dan lainnya, kepada orang yang berbeda.

Secara Teoritis Pluralisme diperkenalkan oleh Nathan Glazer dan Daniel Moynihan, secara umum teori ini menekankan dua hal : *Pertama*, dalam masyarakat multikultur harus ada sikap pluralisme, sebagai jalan utama menuju pluralisme adalah asimilasi antar etnik. *Kedua*, dalam pluralisme kita akan berhadapan dengan etnogenesis atau rangkaian proses penciptaan perbedaan antar etnik. Berdasarkan perbedaan tersebut, disatu pihak kita menghadapi satu budaya ke budaya lain, namun disisi lain kita menemukan diskriminasi antar etnik. Sikap pluralisme yang seharusnya ada dalam dunia pendidikan diantaranya yaitu demokrasi, toleransi.

Pluralisme lekat dengan yang disebut toleransi, sedangkan kata toleransi sendiri berasal dari *tolerance* yang bersinonim dengan *toleration* yang berarti suatu kualitas kesabaran atau kelapangdadaan terhadap pendapat-pendapat, keyakinan-keyakinan, tingkah laku, adat istiadat yang

⁹ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah telaah kritis tentang masalah Kemanusiaan dan Kemoderenan* (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. Xxv.

berbeda dari apa yang dimiliki seseorang. Toleransi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *tlenai* yang berarti betah atau lapang dada (*bear or endure*). Istilah bahasa Inggrisnya muncul pada waktu terjadi perang agama pada abad ke 16 yang *endingnya* adalah bahwa Protestan dan Katolik harus melakukan toleransi satu sama lain.¹⁰

Toleransi (tasamuh) beragama adalah menghargai, dengan sabar, menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain.¹¹ Sedangkan toleransi atau dalam bahasa Arab disebut *al tasamuh* merupakan suatu ajaran Islam yang sejajar dengan ajaran lain seperti kasih (rahmat), kebijaksanaan (hikmat), kemashlahatan universal (maslahat amanat) dan keadilan ('adl). Dalam Qur'an juga dijelaskan bahwa perbedaan suku, ras/warna kulit, jenis kelamin, dan bahasa bukanlah penghalang untuk merajut tali persaudaraan antar sesama manusia termasuk yang berbeda agama. Agama Islam adalah agama *Rahmatan lil 'alaamin*. Toleransi dapat diartikan dengan menerima dengan tulus akan keberadaan yang lain dan komunitas lain sebagai komunitas yang berbeda. Pada tingkat akar rumput, kontak antara pemuka agama harus dikembangkan satu sama lainnya. Kaum minoritas harus tau apa yang dianggap perilaku provokatif oleh kelompok mayoritas dan harus mampu melepaskan dari perilaku

¹⁰ Zainuddin, *Pluralisme Agama*,... hlm. 15.

¹¹ Bertolomeus Bolong, *Mencintai Perbedaan Renungan Lintas Iman Pluralisme dan Kerukunan* (Nusa Tenggara Timur : Bonet Pingupir, 2013), hlm. 107.

tersebut. Kelompok mayoritas sendiri harus belajar untuk membuat kaum minoritas merasa diterima, aman, mudah, dan bebas melakukan ibadah.¹²

Selain toleransi pluralisme di Indonesia didalamnya juga terdapat point demokrasi, dalam kamus bahasa Indonesia demokrasi memiliki dua arti. *Pertama*, bentuk pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakil-wakilnya. *Kedua*, gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama terhadap semua warga negara.¹³ Demokrasi menjadi suatu keharusan yang harus dipenuhi bukan saja karena sangat memungkinkan terbentuknya suatu pola interaksi dan relasi politik yang equal, tidak eksploitatif, tetapi demokrasi sangat mendukung tegaknya pluralisme agama. Dalam dunia modern, demokrasilah yang dapat mempersatukan beragam arah kecenderungan kekuatan-kekuatan bangsa. Demokrasi dapat mengubah arah keterceraiberaian arah masing-masing kelompok berputar bersama-sama kearah kedewasaan, kemajuan dan integritas bangsa.¹⁴ Di dunia pendidikan, Demokrasi pendidikan adalah demokrasi yang memberikan kesempatan kepada semua orang, tanpa membedakan ras, kepercayaan, warna dan status sosial.¹⁵ Dari pengertian diatas demokrasi mempunyai arti bahwa semua orang memiliki hak yang sama.

¹² Alef Theria Wasim, *Harmoni Kehidupan Beragama ;Problem, Praktik dan Pendidikan* (Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005), hlm. 17.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 337.

¹⁴ Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 144.

¹⁵ Syamsul Arifin, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi* (Malang : UMM Press, 2001), hlm. 91.

Pluralisme merupakan salah satu sikap keberagamaan seseorang. Didalam sikap keberagamaan seseorang Cecilia lynch mengemukakan lima paradigma keberagamaan yang dikutip oleh Muhammad Ali dalam bukunya *Teologi Pluralis Multikultural : Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*. Didalamnya terdapat minimal lima kategori sikap beragama seseorang yaitu: *Pertama* Eksklusif. Sikap mengagungkan superioritas agama sendiri dan menonjolkan hak penyebaran agamanya seluas mungkin. *Kedua*, Apologetik. Sikap mempertahankan doktrin ketika ditantang dunia luar. Yang berarti juga dapat diartikan berusaha menunjukkan bahwa doktrin agamanya tetap konsisten dan superior disbanding doktrin-doktrin lain. *Ketiga*, Sinkretis. Mengakui beragamnya tradisi keagamaan tidak hanya dalam masyarakat multi budaya, tapi juga dalam pribadi. *Keempat*, Inklusif. Sikap menerima validitas atau hak sistem kepercayaan lain untuk eksis, meskipun sistem-sistem itu dianggap kurang benar atau kurang sempurna. *Kelima*, Pluralis. Sikap pluralis itu mengakui bahwa kebenaran itu bersifat positif, pluralis adalah posisi paling tercerahkan ketika berhubungan dengan agama lain, menghormati perbedaan-perbedaan dan hidup berdampingan dalam perbedaan.¹⁶

¹⁶ Muhammad Ali, *Teologi Pluralis Multikultural, Menghargai, Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*, cet. Ke-1. (Jakarta; Penerbit Buku Kompas, 2003), hlm. 72-75.

Tabel 1**Paradigma keberagamaan menurut Zakiyuddin Baidhawy.¹⁷**

Aspek	Perspektif keagamaan			
	Eksklusif	Inklusif	Pluralis	Multikulturalis
Sikap terhadap batasan	• Satu jalan • Tertutup • Terpisah dan eksklusif • Batasan terlihat jelas selamanya, batasan sendiri dipertahankan dan batasan orang lain tidak dihargai.	• Dua jalan • Semi tembus • Lebih utama terpisah, bisa berbaur • Batasan semi tersamar.	• Integritas masing-masing jalansangat dipertahankan • Dapat ditembus • Berbaur seperti minyak dan air • Mempertahankan semua batasan.	• Integritas masing-masing jalan dihargai, memungkinkan berbagi jalan dengan yang lain • Terbuka untuk dijelajahi • Bisa berhimpit dan tumpang tindih • Batasan relative selamat, dan memelihara semua batasan
Sikap terhadap orang lain	• Diskriminatif/asimilasi • Komunikasi	• Toleran atau ekumene • Sharing	• Menghargai perbedaan • Dialog mutual	• Keragaman hal yang biasa • Sharing dan

¹⁷ Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.69-70.

	didaktik • Discredit • Tidak kompromi; menghendaki kepasrahan total orang lain. • Secara eksplisit bersifat colonial • Satu pandangan dan terbaik • Sangat berbeda; orang lain inferior. • Kami versus mereka • Hirarkis dan superior	resiprokal, dialog mutual • Simpati • Kompromi setengah hati • Secara implicit bersifat colonial • Satu dan banyak pandangan sama saja. • Kita semua memiliki kesamaan, ukuran orang lain tidak digunakan • Kami dan mereka • Hirarkis dan bermanfaat	yang saling menghargai • Ko-eksistensi • Kompromi tanpa menghilangkan identitas • Anti-kolonial • Multi faset, dapat melihat pandangan sendiri atau orang lain tanpa perlu mengubah atau menentang pandangan sendiri atau orang lain. • Kami-mereka, banyak. • Tidak ada hirarki	kerjasama • Pro-eksistensi • Kompromi proporsional dan rasional • Post-kolonial • Memahami dan menilai pandangan sendiri, dan menghargai pandangan orang lain. • Setara dalam perbedaan • Kita banyak • Tidak ada hirarki saling mengisi
Sikap	• Hanya satu	• Banyak	• Banyak masing-	• Banyak saling

terhadap sensibilitas	• Integritasku	integritas orang lebih inferior • Integritas tersamar	masing dengan integritasnya • Multi integritas	menyapa • Multi integritas bermartabat
--------------------------	--	--	--	---

Didalam pendidikan agama berwawasan pluralis kategori keberagaman dalam pendidikan agama, dapat dijadikan acuan dalam memberikan treatment kepada peserta didik agar dapat menerima dan menyesuaikan diri terhadap nilai-nilai pluralisme.

2. Nilai-Nilai Pluralisme

Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut C. Kluchohn nilai adalah konsepsi dari apa yang di inginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan sosial.¹⁸ Menurut Zakiah Darajat Nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁹

Nilai merupakan salah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yan secara eksplisit dan implisit

¹⁸ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm. 45.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan BIntang 1980), hlm. 260.

membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya. Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu : *Pertama*, Nilai teori atau nilai keilmuan. *Kedua*, nilai ekonomi. *Ketiga*, Nilai sosial atau solidaritas adalah nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang timbul terhadap dirinya sendiri. *Keempat* nilai agama yaitu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut ajaran agama. *Kelima*, nilai seni. *Keenam*, adalah nilai politik dan nilai kuasa.²⁰ Dalam pluralisme suatu masyarakat majemuk menjadikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, demokrasi, nasionalisme, kekeluargaan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai Ideologi Nasional.²¹

Nilai memiliki 3 (tiga) hierarki yaitu perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan keakuan. *Pertama*, perasaan dipakai sebagai landasan bagi seseorang memuat keputusan dan menjadi standar tingkah laku. *Kedua*, Norma-norma moral menjadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berinteraksi. *Ketiga*, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial.²²

Dalam memahami nilai-nilai pluralisme sekurang-kurangnya ada tiga prasarat untuk membangun pluralisme beragama, antara lain: *Pertama*;; adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi

²⁰ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 153-154.

²¹ Zakiyuddin Baidhaw, *Reinvensi Islam Multikultural* (Surakarta: PSB.PS UMS, 2005), hlm. 239.

²² *Ibid.*, hlm. 41.

suatu yang bernilai positif, bermanfaat dan mengashasilkan kesejahteraan dan kebajikan. *Kedua*, tidak mengklaim pemilikan tunggal kebenaran, maksudnya bahwa diagama lain juga diajarkan kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran, dll atau kebenaran yang bersifat substansial dan universal. *Ketiga*, adanya sikap toleransi dan saling menghargai.²³Selanjutnya mengetahui prasarat tersebut, dapat ditentukan mana nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pluralisme agama. Sepertini nilai-nilai Pluralisme dalam agama Islam, Kristen dan Budha ini yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas penanaman nilai pluralisme dalam setiap agama, sehingga diharapkan dengan penanaman nilai universal dalam pluralisme agama, peserta didik dapat menghargai perbedaan sehingga dapat hidup dengan harmonis bersama umat yang beragama lain.

Nilai universal tentang pluralisme agama dapat dilihat dari beberapa persamaan-persamaan dalam beberapa agama baik Islam, Kristen, Budha.

Tabel 2

Nilai Universal Pluralisme

Islam	Kristen	Budha
1. Kasih Sayang Dan sayangilah manusia sebagaimana Allah sayang	1. Kasih Sayang Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan	1. Kasih Sayang Didunia ini kebencian belum pernah berakhir jika dibalas dengan membenci,tetapi

²³Nur Khaliq Ridwan, *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Pluralisme Cak Nur* (Yogyakarta: Galang Press, 2002), hlm. 77.

kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat bencana di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang berbuat bencana”(Q.S. Al Qashash ayat 77). 2. Keadilan 8. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. (Q.S Al Mumtahanah: 8)	dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri (Matius 22: 36-40).²⁴ 2. Keadilan Berlaku adil, mencintai kesetiaan dan hidup rendah hati dihadapan Allah (Mikha 6:8)²⁵	kebencian akan berakhir kalau dibalas dengan cinta kasih(Dhammapada ayat 8)²⁶ 2. Keadilan Barang siapa sempurna dalam sila dan mempunyai pandangan terang . teguh dalam dhamma, selalu berbicara benar dan memenuhi segala kewajibannya, maka semua orang akan mencintainya (Dhammapada, XVI :217).²⁷
--	--	--

a. Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam

Islam mengatur bagaimana kita berhubungan dengan Allah dan sesama umat manusia. Sebagai teladan dalam agama Islam pada masa Nabi Muhammad, Pluralisme dicontohkan Nabi dalam piagam madinah yang isinya dapat disimpulkan yaitu : *Pertama*,

²⁴ Bambang Sugiharto, dkk. *Agama Menghadapi Zaman* (Jakarta: Asosiasi Perguruan tinggi Katolik, 1992), hlm. 110.

²⁵ Bambang Sugiharto, dkk. *Agama Menghadapi Zaman*,...hlm. 110.

²⁶ Sarijo, “Kerukunan Umat Beragama dalam Agama Buddha” dalam green-www.sarijo.blogspot.com diakses pada tanggal 8 Februari 2015

²⁷ Dewan Buddhis, “Pancasila Budha dalam“ dalam www.wikipedia.org diakses pada 8 februari 2015

mempersatukan segenap kaum muslimin dari berbagai suku menjadi suatu ikatan. *Kedua*, menghidupkan semangat gotong royong, Semangat hidup berdampingan, saling menjamin keamanan diantara sesama warga negara. *Ketiga*, menetapkan bahwa setiap warga masyarakat mempunyai kewajiban memanggul senjata. *Keempat*, menjamin persamaan dan kebebasan bagi kaum Yahudi dan pemeluk-pemeluk agama lain dalam mengurus kepentingan mereka.²⁸ Dalam mengambil sikap tentang pluralisme, umat Islam dapat berpedoman dari pluralisme Islam yang ada lima macam sumber nilai yang diakui yaitu *pertama* Al Qur'an. *Kedua*, Sunnah. *Ketiga*, Qiyas (membandingkan masalah yang disebutkan oleh Al Qur'an). *Keempat*, kemaslahatan Umum. *Kelima*, kesepakatan dan Ijma'.²⁹ Nilai-nilai Pluralistik dalam Islam :

- 1) Universalitas dan keragaman wahyu Tuhan kepada manusia ditegaskan dalam Islam secara eksplisit mendukung universalitas wahyu Tuhan. Tuhan dalam Al Qur'an bukan hanya Tuhan kaum muslim tetapi Tuhan seluruh umat manusia.
- 2) Keragaman ras, warna kulit, komunitas dan agama dipandang sebagai tanda rahmat dan keagungan Tuhan yang ditunjukkan melalui makhluk-Nya.

²⁸ Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 61)

²⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: PT AL Ma'arif, 1980), hlm. 93.

- 3) Setiap agama yang diwahyukan dapat disebut Islam, jika dipandang sebagai sikap pasrah kepada Tuhan (Q.S Ali Imran 3: 67) dan (QS Al Baqarah 2: 128).
- 4) Tak ada paksaan dalam beragama. (QS Al Baqarah: 256), (QS Al Kahfi 18: 20), (QS Yunus 10: 99).
- 5) Orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta berbuat baik akan selamat. (QS Al Maaidah: 69), (QS An Nahl :97), (QS Al Baqarah: 62).³⁰

b. Nilai-Nilai Pluralisme dalam Kristen

Kristen adalah risalah yang dibawa oleh Nabi Isa, a.s yang diutus oleh Nabi Musa, As, dimana telah disebutkan dalam Taurat. Al Masih(Nabi Isa, As) mempunyai pendukung yang berjumlah 12 orang yang disebut dengan nama rasul. Mereka berdakwah(memberi kabar gembira dan peringatan atas nama Al-Masih. Pada asalnya, dakwah ini bukan risalah umum(universal), tetapi risalah khusus Bani Israil.³¹ Dalam perjalanannya perjalanan pluralisme dalam agama Kristen juga sangatlah panjang, Dapat dikatakan bahwa pada awalnya dalam agama kristen lawan kata pluralisme adalah fundamentalisme. Istilah fundamental ini pada mulanya dipakai untuk menyebut gerakan dalam agama Kristen Protestan di Amerika Serikat yang menganut ortodoksi Kristen yang berdasarkan atas keyakinan-keyakinan mendasar tertentu. *Pertama*, bahwa kitab suci secara harfiah sama sekali tidak

³⁰*Ibid.*, 272-279.

³¹ Fayaz Aziz, *Pemimpin Peradaban Dunia* (Solo: Era Intermedia,2006), hlm. 139.

mengandung kesalahan. *Kedua*, bahwa yesus akan menebus dosa seluruh umat manusia. *Ketiga*, bahwa manusia pada dasarnya sangat buruk, ada dalam keadaan berdosa pada awal kejadiannya.³² Keyakinan-keyakinan tersebutlah yang membuat umat kristiani menjadi ortodoks.

Dilingkungan protestan, Luther dalam karyanya *Large Catechism* menegaskan : Orang-orang yang berada diluar agama Kristen, baik orang kafir, Turki, Yahudi ataupun Kristen yang salah (yakni Katolik Roma), meskipun mereka beriman kepada satu Tuhan yang benar, mereka tetap berada dalam murka selamanya.³³ selanjutnya yaitu di dalam deklarasi Frankfurt 1970 mengajak dunia non-kristen : Kami menentang semua non Kristen, yang menjadi makhluk Tuhan, untuk beriman kepada-Nya(Yesus) dan untuk dibaptis atas namanya, karena dalam dirinya sajalah keselamatan abadi dijanjikan buat mereka.³⁴ Perkembangan pluralisme dalam agama Kristen, terdapat dasar dimana ada sisi kemanusiaan dalam ajaran Kristen. Adapun pokok-pokok dari ajaran agama Kristen adalah *pertama*, orang yang beriman kristiani berbakti demi hidup manusia(keadilan dan hormat pada manusia). *Kedua*, berbakti kepada Allah demi hidup manusia(mengasihi Allah dan manusia). *Ketiga*, berbakti kepada Allah bersama Isa (hidup orang kristiani mengikuti hidup Isa). *Keempat*:

³² Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis* (Yogyakarta: Lkis, 2011) hlm. 290.

³³ Adnan Aslan, *Menyingkap Kebenaran Pluralisme agama dalam filsafat Islam dan Kristen* Seyyed Hossein Nasr Jhon hick (Bandung: Alifya, 2004), hlm. 252-253

³⁴ *Ibid.*

sesama orang kristiani berbakti kepada Allah demi hidup manusia, bersama Isa, bersekutu dengan orang kristiani (beribadah bersama orang kristiani).³⁵ Dari pokok-pokok ajaran itulah terdapat nilai mengasihi sesama manusia, Nilai-nilai Pluralitas Kristen itu sendiri diantaranya adalah :

1) Kasih

Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri (Lukas 10: 27)

2) Kerukunan

Sungguh alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun. Seperti minyak yang baik diatas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya. Seperti embun gunung hermon yang turun ke atas gunung-gunung sion. Sebab kesanalah Tuhan memerintahkan berkat, kehidupan untuk selamanya-selamanya. (Mazmur 133: 1-3).

3) Kemajemukan.

Kemajemukan sesungguhnya merupakan suatu rahmat, suatu kekayaan dan kekuatan yang mesti dijaga, dilestarikan dan dipertahankan dan diberdayakan untuk kesejahteraan bersama dan

³⁵Djam'annuri, *Agama kita: Perspektif sejarah agam-agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm. 77.

untuk kemuliaan Tuhan. Dengan meminjam kata-kata Rasul Paulus(Rm 15: 5-9) :

*“semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kita, sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah, dan untuk memungkinkan bangsa-bangsa, supaya merela memuliakan Allah karena Rahmat-Nya, seperti ada tertulis”sebab itu aku akan memuliakan Engkau diantara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu”.*³⁶

c. Nilai-Nilai Pluralisme dalam Budha

Pluralisme dalam agama Budha yaitu dengan cara menganjurkan kepada umatnya yaitu enam macam cara kehidupan yang membawa pada keharmonisan (*saraniyadhamma*) yang dapat dijadikan sebagai upaya membangun sosial kemasyarakatan antar agama yaitu:

- 1) Menyebarkan cinta kasih dalam bentuk perbuatan kepada sesama, baik sewaktu mereka ada atau tidak (*mettakaya kamma*).
- 2) Menyebarkan cinta kasih dalam bentuk ucapan kepada sesama, baik sewaktu mereka ada atau tidak (*mettavaci kamma*).
- 3) Menyebarkan cinta kasih dalam bentuk pikiran kepada sesama, baik sewaktu mereka ada atau tidak (*mettamano kamma*).
- 4) Memberikan kesempatan kepada para tokoh agama untuk ikut menikmati keuntungan-keuntungan yang telah diperoleh dengan

³⁶Bertolomeus Bolong, *Mencintai Perbedaan...*, hlm. 25-29

cara yang benar dan tidak mempergunakan sendiri apa yang telah diperolehnya.

- 5) Selalu menjaga kesucian moralitas sewaktu berkomunikasi dengan pemukanya dan tidak berbuat sesuatu yang melukai perasaan mereka.
- 6) Hidup harmonis bersama-sama dan tidak bertengkar karena perbedaan pendapat dan pandangan (disarikan dari kitab Digha Nikaya, Sutta Pitaka).³⁷

Selain itu agama Budha juga mengatur akhlak umatnya dengan cara yaitu berbicara dengan benar, bertindak dengan benar dan hidup dengan benar.³⁸ Kaitannya dengan pluralisme tentu akhlak sosial umat Budha juga bersinggungan dengan akhlak sosial agama lain. Dapat dijelaskan sebagai berikut : *Pertama*, Berbicara dengan benar diartikan bahwa umat Budha tidak diperbolehkan berbicara membangkitkan benci, amarah, cemburu, permusuhan, kasar, bohong, dll. *Kedua*, Bertindak dengan benar yaitu menolak atau menghindari menyakiti orang lain, memperjuangkan kebahagiaan dan kedamaian, menghormati kesejahteraan semua makhluk hidup. *Ketiga*, Hidup yang benar mempunyai makna kita harus hidup dengan mengusahakan ketentraman dan kesejahteraan bersama.

³⁷ Nyanakaruno Thera, "Pluralisme Dalam Perspektif Agama Buddha" dalam www.buddhismsansa.blogspot.com diakses tanggal 20 November 2014

³⁸ Mudji Sutrisno, *Budhisme Pengaruhnya dalam Abad Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 30-31

B. Implementasi Pendidikan Agama berwawasan Pluralis

1. Pengertian Agama

Agama dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan(kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa, tata peribadatan dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan antar manusia dengan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaannya itu.³⁹

Peran Agama terhadap kehidupan adalah sebagai berikut : *pertama*, agama sebagai *motivator*, artinya agama memberikan dorongan batin/motif, akhlak dan moral manusia yang mendasari cita-cita dan perbuatan manusia. *Kedua*, agama sebagai *creator* dan *innovator*, agama pemberi semangat bekerja kreatif dan produktif untuk kehidupan dunia-akhirat. *Ketiga*, agama sebagai *integrator* yaitu integrasi dan keserasian sebagai insane yang taqwa serta integrasi sebagai makhluk sosia. *Keempat*, agama sebagai *sublimator* agama berfungsi membuat perbuatan itu tidak hanya dilakukan karena bersifat keagamaan tetapi juga bahwa perbuatan dijalankan dengan tulus ikhlas dan penuh pengabdian kepada keyakinan agama. *Kelima*, agama sebagai sumber *inspirasi* kebudayaan agar bernafaskan agama.⁴⁰ Agama dapat mempengaruhi cara pandang dan penilaiannya atas aspek-aspek kehidupan. Semakin penting seseorang memandang sebuah agama dalam

³⁹ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : pusat bahasa, departemen pendidikan nasional, 2008), hlm. 18

⁴⁰ Zulf Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang : UIN-maliki press, 2010), hlm. 53.

kehidupan, semakin tinggi pula ia memandang aspek-aspek kehidupan dalam perpektif agama yang diyakininya. Agama berperan menciptakan kegairahan dan motivasi yang abadi karena ia merupakan sebuah sistem nilai. Perubahan tata nilai tidak terjadi dengan mudah karena hal tersebut tertanam dalam kepercayaan metafisik.⁴¹ Fungsi agama mempunyai dimensi yang lain seperti apa yang diuraikan di bawah:

- a. Memberi pandangan dunia kepada satu-satu budaya manusia.
- b. Menjawab berbagai persoalan yang tidak mampu dijawab oleh manusia.
- c. Memberi rasa kekitaan kepada sesuatu kelompok manusia.
- d. Memainkan fungsi kewanitaan sosial.

Tuhan menciptakan berbagai macam agama itu dimaksudkan untuk menguji kita semua: seberapa banyak kita memberikan kontribusi kebaikan kepada umat manusia.⁴² Karena alasan tentang mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia, antara lain adalah :

- a. Karena agama merupakan sumber moral
- b. Karena agama merupakan petunjuk kebenaran
- c. Karena agama merupakan sumber informasi tentang masalah metafisika.
- d. Karena agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia baik di kala suka, maupun di kala duka.

⁴¹Saiful Mujani, *Muslim Demokrat*(Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 6-7.

⁴² Jalaludin Rakhmat, *Islam dan Pluralisme akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 9.

Agama juga memiliki Peranan sosial sebagai faktor integratif bagi masyarakat berarti peran agama dalam menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan sehingga agama menjamin adanya konsensus dalam masyarakat.⁴³

2. Pendidikan Agama

Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁴ Agama sendiri adalah nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama itu sendiri, mulai dari ibadah, sikap seperti berbuat baik kepada orang lain, penuh cinta kasih kepada sesama. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah bantuan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya

⁴³ Faedah, *Peran, Fungsi dan Tujuan Agama Dalam Realitas Kehidupan Manusia Sehari-hari*. Dalam, <http://faedah-fms03.blogspot.com> diakses pada tanggal 25 Desember 2014

⁴⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.3.

melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴⁵

Zakiah Darajad mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah, memenuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan dituntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian identitas muslim akan tampak pada semua aspek kehidupannya.⁴⁶ Sedangkan dalam Tujuan Pendidikan Agama Kristen untuk melibatkan semua jemaat, khususnya yang muda dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam firman yang memerdekakan mereka, disamping memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya pengalaman berdoa, firman tertulis, sehingga mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara.⁴⁷ Tujuan umum pendidikan tidak berbeda dengan tujuan pembabaran agama sebagaimana diamanatkan Buddha kepada 60 arahat, dengan mengemban misi atas dasar kasih sayang, demi kebaikan, membawa kesejahteraan,

⁴⁵ PP RI No 55 Tahun 2007

⁴⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 31.

⁴⁷ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 342.

keselamatan, dan kebahagiaan orang banyak Pendidikan Agama Buddha berfungsi menanamkan nilai-nilai moral spiritual kepada peserta didik yang beragama Buddha, dengan tujuan menghentikan kejahatan dan menolong terbebasnya dari penderitaan. Penanaman nilai-nilai moral yang berdasarkan ajaran Buddha di sekolah ini, diharapkan memberikan pengetahuan tentang agama Buddha sehingga membentuk perilaku peserta didik yang tidak hanya cerdas namun juga bermoral (*sila*), dan berkeyakinan (*saddha*) terhadap Tiratana dan Tuhan Yang Maha Esa. *Input* dan *output* dari pendidikan Agama Buddha diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan, visi, dan misi pendidikan Nasional.⁴⁸

3. Implementasi Pluralisme Agama.

Implementasi Pluralisme agama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, menggunakan pendekatan tersendiri. Pendekatan merupakan kerangka filosofis dan teoritis yang menjadi dasar pijak bagi cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan.⁴⁹ Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama adalah pendekatan teologis. Iman dan takwa menjadi syarat bagi guru pada umumnya, maka kriteria untuk guru agama juga dilengkapi dengan persyaratan khusus, yaitu menganut agama sesuai dengan agama yang diajarkan dan agama peserta didiknya.

⁴⁸ I putu Gede adhi Gunawan,” Hakikat dan Dasar Pendidikan Agama Buddha, Tujuan Hidup dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha “, dalam www.iputugede54.blogspot.com diakses pada tanggal 19 Desember 2014

⁴⁹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 90.

⁵⁰Berdasarkan pendekatan teologis M. Amin Abdullah berpendapat bahwa ada cirri-ciri umum yang menjadi stuktur dasar pendekatan teologis, yakni *Pertama*, ada kecenderungan untuk mengutamakan loyalitas yang sangat kuat kepada kelompok sendiri. *Kedua*, adanya keterlibatan pribadi dan penghayatan yang begitu kental dan pekat pada ajaran-ajaran teologi yang diyakini kebenarannya. *Ketiga*, adanya ungkapan perasaan dan pemikiran menggunakan bahasa aktor, dan bukan bahasa seorang pengamat.⁵¹

Praktik pendidikan yang ada di Indonesia menganut dua pola pendekatan yaitu *Pertama*, pola konfensional atau negara memberikan legitimasi pada pendidikan agama untuk meningkatkan dan ketakwaan subyek didik pada agama masing-masing. *Kedua*, pola non-konfensional yaitu pola dimana negara member legitimasi pada pengenalan berbagai agama disekolah. Fungsi Sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak adalah sebagai tindak lanjut dari pendidikan agama di lingkungan keluarga.⁵²

Menurut Wahyuni Nafis pengajaran pendidikan agama yang paling utama adalah membersihkan, mengingatkan, dan menggugah, serta mengaktifkan kembali fitrah tiap manusia, sehingga fitrah tersebut mampu mempengaruhi dan mengarahkan pola pikir dan perbuatan/tindakan seseorang.⁵³ Namun banyak hal yang mempengaruhi

⁵⁰ Saerozi, *Politik Pendidikan Agama dalam Era Pluralisme* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004), hlm. 30.

⁵¹ M. Amin Abdullah, *Studi Agama Historisitas atau Normativitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 14, 49

⁵² Jalaludin, *Psikologi Agama*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 296-297.

⁵³ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III...*, hlm. 2.

dalam keberhasilan pendidikan agama, salah satunya faktor yang mempengaruhinya adalah dalam perjalanan hidupnya setiap orang mengalami perkembangan. Adapun perubahan-perubahan dapat terjadi karena dua hal yaitu *Pertama*, Kematangan. *Kedua*, Belajar. Kematangan adalah perubahan yang terjadi karena pertumbuhan fisik atau perubahan biologis. Sedangkan Belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi karena suatu hasil dari latihan, pengetahuan dan pengalaman.⁵⁴ Peranan sekolah dalam perkembangan individu sangatlah luas, didalam lingkungan sekolah terjadi pembentukan sikap-sikap, perkembangan kecakapan-kecakapan, perangsang potensi anak, belajar bekerja sama dengan teman, melaksanakan tuntutan-tuntutan yang baik, belajar menahan diri untuk kepentingan orang lain.⁵⁵

Dalam proses internalisasi nilai ada tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

- 2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi ialah tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah(timbal-balik). Dalam tahap ini sangat penting menanamkan keyakinan, pengetahuan, dan sikap

⁵⁴ Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta : DEPAG RI, 2009), hlm.85-86

⁵⁵ WA Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm. 207.

serta pengalaman beragama yang menjadi dasar proses internalisasi

3) Tahap transinternalisasi nilai

Tahap transinternalisasi ini lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga komunikasi mental dan komunikasi kepribadian.⁵⁶

Dalam Psikologi belajar, tahap atau proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Proses pembelajaran itu sendiri menurut Jerome S Burner mempunyai tiga episode/tahap, yaitu:

1) Tahap Informasi(tahap penerimaan informasi)

Siswa belajar memperoleh beberapa keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari, informasi ini ada yang sama sekali baru, namun ada yang memperluas dan menambah pengetahuan yang sebelumnya.

2) Tahap Transformasi(Tahap pengubahan materi)

Informasi yang telah diterima dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk abstrak dan konseptual supaya kelak dapat dimanfaatkan dalam hal-hal yang lebih luas bermanfaat.

⁵⁶Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*(Surabaya: Citra Media, 2006), hlm. 153.

3) Tahap evaluasi(tahap penilaian materi)

Siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.⁵⁷

Menurut Mc Guire proses perubahan sikap dari tidak menerima menjadi menerima berlangsung melalui tiga tahap yaitu *Pertama*, adanya perhatian, pendidikan agama harus dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk menopang itu guru agama harus merencanakan materi. *Kedua*, adanya pemahaman, guru harus bisa memberikan pemahaman tentang materi yang diberikannya dan lebih mudah jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, adanya penerimaan, penerimaan siswa terhadap materi pendidikan yang diberikan. Penerimaan ini bisa tergantung dengan, kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak didik.⁵⁸

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Logos wacana ilmu, 1999), hlm. 98-99.

⁵⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 297.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMP N 17 PURWOREJO

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi tentang SMP N 17 Purworejo, dimulai dari sejarah SMP N 17 Purworejo, letak geografis, visi-misi, dan sebagainya. Dimana gambaran umum ini menggambarkan kondisi yang sangat penting untuk menhantarkan pada bab selanjutnya.

A. Sejarah SMP N 17 Purworejo

SMP Negeri 17 Purworejo berdiri mulai Tahun 1979 dengan SK Pendirian Nomor : 0188/O/1979, tanggal 3 September 1979, dengan nama SMP Negeri Bagelen yang beralamatkan di Jalan Karangjati – Krendetan Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. SMP ini merupakan SMP Negeri tertua di Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Berdasarkan Akreditasi tahun 2008 sekolah ini mendapat kategori Nilai A.

Pada awal berdirinya, kelas yang dimiliki 9 kelas paralel, baru pada tahun 1984 menjadi 12 kelas paralel, dan tahun 1985 menjadi 15 kelas paralel dan pada tahun 2002 menjadi 18 kelas paralel hingga sampai sekarang 24 kelas paralel. Sedangkan Kurikulum yang digunakan pada waktu berdiri hingga tahun 1985 adalah Kurikulum 1975, pada tahun 1986 hingga tahun 1994 menggunakan Kurikulum KK 1975 Yang di Sempurnakan, Tahun 1994 hingga tahun 2004 menggunakan Kurikulum 1994, pada tahun 2004 sampai tahun 2005 menggunakan Kurikulum KBK, dan mulai tahun 2006 hingga sekarang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

Dalam Usianya yang telah memasuki tahun ke -35, telah terjadi beberapa kali kepemimpinan didalam perjalanan Sekolah ini, berikut sejarah kepemimpinan SMP N 17 Purworejo:

1. Toto Soegito : Tahun 1980-1988
2. Rr Toeti Soedjati : Tahun 1988-1994
3. Boediyono : Tahun 1994-1998
4. Yoseph Triyono : Tahun 1998-2003
5. S. Windarto : Tahun 2003-2006
6. Heru Susetyo : Tahun 2006-2009
7. Purwono : Tahun 2009-Sekarang

Dalam perkembangan perkembangan kepemimpinan, perkembangan SMP N 17 Purworejo yang cukup pesat untuk sarana fisiknya, walaupun perkembangan itu semata-mata untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman seiring dengan kebutuhan sekolah. Dengan luas tanah 13.023 M², SMP Negeri 17 Purworejo masih memungkinkan sekali untuk ditambah sarana fisiknya.

B. Letak Geografis

SMP N 17 Purworejo menempati lokasi yang cukup strategis. Dan dengan sejarah SMP N 17 Purworejo yang merupakan pelopor sekolah SMP di wilayah kecamatan Bagelen membuat SMP ini sudah dikenal masyarakat Bagelen sendiri. SMP ini merupakan tujuan utama siswa SD/MI yang berada di lingkungan Kecamatan Bagelen. Dengan menempati luas lahan 13.023 M²,

SMP N 17 Purworejo ini berdiri Desa Krendetan berada di Jalan Karang Jati, kode Pos : 54174. Dengan batas-batas sekolah diantaranya:

Barat : RM Safira dan UD Bangunannya

Utara : Jalan Karangjati dan puskesmas pembantu desa Krendetan

Timur : Balai Desa Krendetan

Selatan : Lapangan Tugu Mulya

Lokasi SMP N 17 Purworejo cukup tenang untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal, SMP N 17 Purworejo kurang lebih berjarak 50m dari Jalan Yogya Km.13, dan Bank BRI kecamatan Bagelen.

C. Visi Misi SMP N 17 Purworejo

1. VISI : Berbudi pekerti, Berprestasi, Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa.

a. INDIKATOR VISI :

- 1) Menghasilkan tamatan yang berkualitas.
- 2) Memperoleh peringkat 10 besar tingkat Kabupaten
- 3) Mampu berprestasi di bidang Olah Raga.
- 4) Mampu berprestasi di bidang Kesenian.
- 5) Meningkatkan ketrampilan dan kreativitas siswa.
- 6) Meningkatkan amalan keimanan dan ketaqwaan.
- 7) Terciptanya lingkungan belajar yang Kondusif.
- 8) Memiliki gedung/bangunan sekolah yang memadai dan representative.

2. MISI :

- a. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dianut untuk mempertebal keyakinan beragama.
- c. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan sehingga siswa dan memiliki budi pekerti luhur.
- d. Menciptakan perilaku santun.
- e. Menumbuhkan semangat untuk maju dan berprestasi sehingga peka terhadap IPTEK dan informasi.
- f. Menyelenggarakan Porogram pendidikan ketrampilan dan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler.
- g. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- h. Menyelenggarakan ppembinaan bidang Olah Raga.
- i. Menyelenggarakan pembinaan bidang Kesenian.
- j. Menyelenggarakan pembinaan bidang Kepramukaan.
- k. Menyelenggarakan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
- l. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan secara efektif.

D. Tujuan dan Sasaran

1. Siswa mampu mengamalkan nilai-nilai agama dari 60 % menjadi 80 %.
2. Perilaku sopan santun berbudi pekerti sehingga kedisiplinan warga sekolah meningkat dari 75 % menjadi 90 %
3. Siswa dapat mengoperasikan Komputer program Windows sebesar 90 %.
4. 90 % siswa dapat membaca tulis Al-Qur'an.

5. Peningkatan Skor (GSA) nilai ujian nasional 0,10 tiap tahun untuk 3 Mapel Ujian Nasional.
6. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah secara optimal
7. Memiliki Laboratorium Komputer yang memadai / standart
8. Memiliki perpustakaan yang dapat memberi pelayanan secara optimal.
9. Tujuan pengadaan TV Education agar siswa dapat mengikuti siaran Televisi edukasi yang berisi materi Pembelajaran yang berstandar.¹

E. Keadaan Guru, Siswa dan Personalia Kependidikan SMP N 17 Purworejo

1. Keadaan Guru SMP N 17 Purworejo

Pendidik adalah orang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.² Guru juga bertugas dan bertanggung jawab yakni : *pertama*, sebagai pengajar. *Kedua*, Sebagai pembimbing. *Ketiga*, sebagai administrator kelas. *Keempat*, pengembang kurikulum. *Kelima*, mengembangkan profesi diri. *Keenam*, membina hubungan dengan masyarakat.³ di dalam lingkungan sekolah guru juga memiliki beberapa peran, diantaranya yaitu perancang, penggerak, evaluator dan motivator. Sebagai perancang guru di SMP N 17 Purworejo memperhatikan beberapa hal yaitu *pertama*, visi-misi, tujuan, SMP 17 Purworejo sendiri. *Kedua*, mampu menganalisis data-data terkait masalah perubahan kurikulum, perkembangan siswa, kebutuhan sumber belajar, strategi, IPTEK, dan lain sebagainya. *Ketiga*, mampu memprioritaskan

¹Purwono, "Tujuan dan sasaran SMP N 17 Purworejo", dalam smpn17pwr.blogspot.com/. diakses pada tanggal 12 Desember 2014.

² Mangun Budianto, *Ilmu pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm. 61.

³Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 32.

program sekolah secara terukur dan sistematis. *Keempat*, mampu mengembangkan program-program khusus yang bermanfaat bagi inovasi sekolah.

SMP N 17 Purworejo memiliki jumlah guru yang mencukupi, kekurangan PNS di SMP N 17 Purworejo dapat diatasi dengan ditambahkan guru wiyata bakti yang ikut mengajar di SMP N 17 Purworejo, sehingga dengan jumlah guru yang mencukupi itulah SMP ini dapat mempertahankan kualitas pendidikannya. Guru di dalam SMP N 17 Purworejo terbagi kedalam guru PNS, PNS DPK, guru tidak tetap (GTT), selain itu SMP N 17 Purworejo pada ekstrakurikuler mendatangkan guru luar sesuai dengan bidangnya, untuk kegiatan-kegiatan tertentu juga SMP N 17 Purworejo mendatangkan guru untuk membantu, seperti misal pesantren kitat. Berikut daftar tabel guru yang mengajar di SMP N17 Purworejo.

Tabel 1

Daftar Guru

DAFTAR TENAGA GURU SMP N 17 PURWOREJO			
No	Nama	Jabatan	Agama
1	Purwono	Kepala Sekolah	Islam
2	Suwasono	guru Matematika	Kristen
3	Sudirman	guru Matematika	Islam
4	Supadi	Guru Sejarah	Katolik
5	Misiyah	Guru IPA	Islam
6	Budi Idul Fitri Akbar	guru Matematika	Katolik
7	Sunarko	Guru Olahraga	Katolik

8	Maryatun	Guru Bahasa Inggris	Islam
9	Poniman	guru Matematika	Islam
10	Tugiran	Seni Tari	Islam
11	Margono	guru Pkn	Islam
12	Tujiman	Guru Bahasa Indonesia	Islam
13	Yohannes Sukardi	Guru Bahasa Indonesia	Katolik
14	Wardoyo	Guru IPA Fisika	Islam
15	Turmudzi	Guru BK	Islam
16	Sri Pamuji	Guru Bahasa Jawa	Islam
17	Lukito	guru Bahasa Inggris	Islam
18	Poniman	Guru Olahraga	Islam
19	Budi Astuti Mulatsih	Guru Biologi	Katolik
20	Jariani	Guru Biologi	Islam
21	Purman	Guru PKK	Islam
22	Kamsiyah	guru Sejarah	Islam
23	Dwi Suryanto	Guru Seni Musik	Islam
24	Djumadi	Guru IPA Fisika	Islam
25	Istiqomah Ary	Guru Bahasa Indonesia	Islam
26	S Jeny Majawulan	Guru Pkn	Islam
27	Rohmah Widyastuti	guru Matematika	Islam
28	Bawuk Hartati	Guru IPS	Islam
29	Teky Renggani	Guru PKK	Islam
30	Puji Harjono	guru IPS	Islam
31	Tri Sulistyowati	Guru Bahasa Jawa	Islam
32	Baroroh Isnaeningrum	Guru Bahasa Inggris	Islam
33	Rahayu Susanti	Guru Bahasa Inggris	Islam
34	Wahyono	Guru PKn	Islam

35	Wahyuningsih	Guru Seni	Islam
36	Suparmi	Guru PPB	Katolik
37	Eny Purwatiningsih	guru PAI	Islam
38	Eti Murjayani	guru B.Indonesia	Islam
39	Dewi Katarina	Guru PAK	Kristen
40	Suryani	Guru	Katolik
41	Nanik Suhardani	Guru Ekonomi	Islam
42	Sunarto	Guru PAI	Islam
43	Ira Widyaningrum	Guru B.inggris	Islam
44	Dar Rumiati	Guru Sejarah	Islam
45	Tri Lestrari	guru B.Indonesia	Islam
47	Qurdaeni	Guru PAI	Islam
48	Gatot	Guru PAB	Budha
49	Sri Rahayu	Guru Pend Agama Kristen	Kristen
50	Yuni	Guru Seni dan Budaya	Hindu
51	David	Guru Olahraga	Katolik

2. Keadaan Siswa SMP N 17 Purworejo

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan. Pengertian anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan pendidikan.⁴ Karakteristik siswa adalah *Pertama*, Belum memiliki pribadi dewasa yang susila sehingga membutuhkan bimbingan. *Kedua*, masih menyempurnakan aspek tertentu pada dari kedewasaanya. *Ketiga*, memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 51.

biologis, rohani, sosial, budaya, emosi, intelegensi.⁵ Dengan memperhatikan karakter tersebut SMP N 17 Purworejo, berusaha memanager(mengatur) agar bisa pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan maksimal. Pengaturan tersebut seperti pengaturan kelas, dan padatahun pelajaran 2014-2015 jumlah siswa di SMP N 17 Puworejo adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Data siswa kelas 7 SMP N 17 Purworejo

No	Kelas	L	P	Agama				Jumlah
				Islam	Katolik	Kristen	Budha	
1	7A	14	18	32				32
2	7B	14	18	21	5	3	3	32
3	7C	14	18	32				32
4	7D	14	18	32				32
5	7E	14	18	32				32
6	7F	14	18	32				32
7	7G	16	16	32				32
Jml		100	124	213	5	3	3	224

Tabel 3

Data siswa kelas 8 SMP N 17 Purworejo

No	Kelas	L	P	Agama				Jumlah
				Islam	Katolik	Kristen	Budha	
1	8A	16	12	28				28
2	8B	17	11	18	3	3	4	28
3	8C	16	12	28				28
4	8D	15	13	28				28
5	8E	13	14	27				27
6	8F	17	11	28				28
7	8G	15	12	27				27
8	8H	16	12	28				28
Jml		125	83	212	3	3	4	222

⁵*Ibid.*, hlm. 52.

Tabel 4

Data siswa kelas 9 SMP N 17 Purworejo

No	Kelas	L	P	Agama				Jumlah
				Islam	Katolik	Kristen	Budha	
1	9A	13	12	25				25
2	9B	14	11	20	3	1	1	20
3	9C	14	11	25				25
4	9D	15	9	24				24
5	9E	11	14	25				25
6	9F	12	12	24				24
7	9G	15	10	25				25
8	9H	15	10	25				25
9	9I	14	11	25				25
Jml		125	83	218	3	1	1	223

Tabel 5

Rincian Data Siswa Kristen dan Budha SMP N 17 Purworejo

Siswa yang Beragama Non Islam			
No	Kelas	Kristen	Budha
1	7B	Brasillia Indah Tri Astuti	Endro Susanto
		Petrus wouw	Rizki Adi Pratama
		Wendysca Melcyana Cendy	Dewi Restiyana
2	8B	Daniel Bagas Prasetya	Dodi Prasetyo
		Fajar Aditya Pratama	Andika Edi Leana
		Lilin Setyawati	Sutini
3	9B	Nanda Adi Raksa	Dewi Purnama Sari

3. Keadaan Personalia kependidikan SMP N 17 Purworejo

Didalam UU NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan

pendidikan. Dilingkungan SMP N 17 purworejo tugas personalia pendidikan sangatlah beragam diantaranya; pelaksana kesuratan dan kearsipan, pelaksana urusan kepegawaian, pelaksana urusan keuangan dan pembiayaan sekolah, pelaksana urusan kurikulum dan pembelajaran, pelaksana urusan kesiswaan, pelaksana urusan sarana dan prasarana, pelaksana hubungan sekolah dan masyarakat. sehingga posisi ini sangatlah menunjang maksimalnya hasil belajar peserta didik. pembagian tugas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tenaga Kependidikan SMP N 17 Purworejo

Tabel 6

Data Tata Usaha SMP N 17 Purworejo

Tenaga Kependidikan SMP N 17 Purworejo			
No	Nama	Jabatan	Agama
1	Bambang Indaryanto	Tk Kebun	Islam
2	Anwari	Tk Kebun	Islam
3	Tri Sudadi	Tk Kebun	Islam
4	Arif	Satpam	Islam
5	Ristiano	Jaga Malam	Islam
6	Jaimin	Staff	Islam
7	Sri Larasati	Staff	Islam
8	Slamet Jumharwibowo	Staff	Islam
9	Sri Tentrem	Staff	Islam
10	Nur Aswadi	Staff	Islam
11	Iqnasius Wibowo	Staff	Katolik
12	Agus Dalmuji	Staff	Islam

b. Struktur Tenaga Pendidikan SMP N 17 Purworejo

- 1) Kepala SMP : Purwono, S.Pd., M.M
- 2) Wakil Kepala :
 - a) Wakil Kepala Kurikulum : Waryono, S.Pd

- b) Wakil Kepala kesiswaan : Wardoyo, S.Pd
- c) Wakil Kepala Humas : Swasono, S.Pd
- 3) Kepala Urusan :
- a) Perpustakaan : Puji Harjono, S.Pd
- b) Laboratorium : Dra. Puji AM
- 4) Wali Kelas :

Tabel 7

Data Wali Kelas SMP N 17 Purworejo

Kelas	Nama Wali Kelas
7A	Purman
7B	Suryani
7C	Wahyuningsih
7D	Suparmi
7E	Eti Murjayani
7F	Rohmah Wd
7G	Lukito
8A	Sri Pamuji
8B	Kamsiyah
8C	Bawuk Hartati
8D	Jariani
8E	Sudirman
8F	Tri Sulistyowati
8G	Teky Renggani
8H	Rahayu Susanti
9A	Turmudji
9B	Budi IFA
9C	Puji Harjono
9D	Djumadi
9E	Maryatun
9F	Jeny Madjawulan
9G	Misiyah
9H	Istiqomah
9I	Baroroh

F. Sarana dan Prasarana

SMP N 17 Purworejo yang berlokasi di desa Krendetan ini memiliki keamanan, kenyamanan, ketenangan serta fasilitas yang cukup untuk menunjang maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk menunjang maksimalnya proses pembelajaran di SMP N 17 Purworejo diantaranya

1. Ruang *Indoor*(Dalam Ruangan)

Tabel 8

Daftar Bangunan

No	Item	Jumlah
1	ruang Kantor Guru	1
2	Ruang Administrasi/TU	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
5	ruang UKS	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang Osis	1
8	Ruang Lab Biologi	1
9	Ruang Lab Bahasa	1
10	Ruang Lab Fisika	1
11	Ruang BK	1
12	Ruang Koperasi	1
13	Ruang Tk Kebun	1
14	Ruang Kantin	5
15	Ruang Karawitan	1
16	Ruang Seni Musik	1
17	Ruang seni Tari	1
18	Ruang Lab.agama/masjid	1
19	Ruang Jahit/ketrampilan	1
20	Ruang gudang	1
21	Ruang Kelas	24
22	Toilet Guru	8
23	Toilet Siswa	24

2. Ruang Outdoor(Luar Ruangan)

Tabel 9

Daftar Bangunan Outdoor

No	Item	Jumlah
1	Lapangan Basket	1
2	Lapangan Volley	1
3	Parkir Mobil Kepala/Guru/Tamu	1
4	Lapangan Upacara	1
5	lapangan Sepak Bola	1
6	aula	1
7	Ruang Baca	1
8	Parkir Motor Guru	1
9	Parkir sepeda siswa	3

Saat ini SMP N 17 Purworejo juga masih terus melakukan pembangunan, penambahan sarana-prasarana guna memaksimalkan proses pembelajaran. diantaranya SMP N 17 Purworejo saat ini sedang membangun ruang kelas baru.

G. Kurikulum

Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsionalkan rohani (pikir, rasa , karsa , cipta dan budi nurani) manusia ; dan jasmani manusia (pancaindra dan ketrampilan) agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat.⁶

⁶ Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 19.

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang di inginkan. Olehkarena itu dalam pengembangannya harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi.⁷ Kurikulum sendiri dalam UU No. 20 tahun 2003 memiliki pengertian sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Munculnya kesenjangan yang terjadi dilapangan pendidikan, menuntut pemerintah mengembangkan kurikulum, adapun faktor-faktor secara umumnya adalah *pertama*, tujuan filsafat dan pendidikan nasional. *Kedua*, sosial budaya yang berlaku di masyarakat. *Ketiga*, perkembangan peserta didik. *Keempat*, keadaan lingkungan. *Kelima*, kebutuhan pembangunan. *Keenam*, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹ Namun pada perubahan kurikulum KTSP ke dalam kurikulum 2013 pemerintah menggunakan faktor-faktor diantaranya : *Pertama*, tantangan internal seperti perkembangan penduduk. *Kedua*, tantangan eksternal seperti globalisasi, perkembangan iptek, dll. *Ketiga*, penyempurnaan pola pikir. *Keempat*, penguatan tata kelola kurikulum. *Kelima*, penguatan materi.¹⁰

⁷ Rahamat Rahajo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013) hlm. 3.

⁸ UU No.20 Tahun 2003

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 19.

¹⁰ Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang kurikulum SMP/Mts.

Dalam perkembangan KTSP ke dalam K13 ini, SMP N 17 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang menjadi *pilot project* Kurikulum 2013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun menteri pendidikan menghentikan K13 untuk sekolah yang baru berjalan 1 semester, SMP N 17 Purworejo tetap melanjutkan menggunakan K13 karena sudah berjalan 3 Semester. Struktur Kurikulum SMP N 17 Purworejo sesuai dengan struktur kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah yaitu berisi kompetensi inti, muatan pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan yang terakhir muatan pelajaran.¹¹

Tabel 10

Struktur Kurikulum SMP N 17 Purworejo

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PERMINGGU		
KELOMPOK A		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
KELOMPOK B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	PENJASORKES	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Selain itu SMP N 17 Purworejo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti : menjahit, karawitan, menari, music, vocal group, band, pramuka, olahraga, memasak dan dalam kegiatan keagamaan ada rebana, BTA, Pildacil.

¹¹ Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang kurikulum SMP/Mts.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA (ISLAM, KRISTEN BUDHA) TENTANG PLURALISME AGAMA DI SMP N 17 PURWOREJO

Dalam bab IV ini akan membahas bagaimana SMP N 17 Purworejo mengimplementasikan pendidikan agama tentang pluralisme agama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen, pendidikan agama Budha. Selain itu juga akan dibahas proses pengimplementasiannya baik dari strategi, metode, dll. Serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama, mulai dari mengenal peserta didik baik dari asal geografis, ekonomi orang tua, dasar ideologis sampai dengan faktor perkembangan zaman. Berdasarkan perbedaan individual peserta didik, perlu adanya penanaman semangat kebersamaan, penanaman semangat kebersamaan inilah yang membuat perlunya pendidikan berwawasan pluralis, dalam kaitannya dengan pendidikan agama lebih focus membahas pluralisme agama. Hal ini penting disetiap sekolah untuk ditanamkan terhadap peserta didiknya. Salah satunya SMP N 17 Purworejo yang telah mengimplementasikan pluralisme agama terhadap peserta didiknya.

SMP N 17 Purworejo adalah sekolah negeri pertama yang ada di kecamatan Bagelen, yang dahulu bernama SMP N Bagelen. SMP ini pada awal berdirinya merupakan pusat atau favourite warga kecamatan Bagelen, hingga perbatasan wates Yogyakarta untuk bersekolah. SMP ini berlokasi di Jl. Karangjati skitar 50m dari Jalan Yogya Km.13 atau lebih tepatnya didesa

Krendetan, kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Tujuan dan harapan SMP ini pada awal didirikan adalah menampung anak-anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Bagelen untuk bisa melanjutkan studi lanjut di SMP dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 tahun.¹

Sebagai sekolah dibawah naungan pemerintah SMP N 17 Purworejo, melakukan penerimaan siswa dengan prinsip kebinekaan seperti lambang pita garuda”bhineka Tunggal Ika” karena Negara Indonesia adalah negara dimana terdapat berbagai macam suku, dan bahasa dengan corak kehidupan sosial yang berbeda-beda. Selain itu agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda, walaupun mayoritas Islam tetapi masih ada pemeluk agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu dan sebagainya. Indonesia adalah negara demokrasi, dan salah satu prasyarat untuk mencapai tujuan demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai perbedaan atau kemajemukan(pluralitas) baik didalam bermasyarakat maupun dalam berbangsa dan bernegara. Serta mewujudkan demokrasinya sebagai salah satu keniscayaan. Pada dasarnya kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia disatu disisi menguntungkan bangsa Indonesia, karena dapat dijadikan sumber konsolidasi demokrasi di Indonesia. Namun disisi lain kemajemukan berpotensi mencuatkan *social conflict* yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI), terutama bila kemajemukan itu tidak disikapi dengan baik.

¹ Hasil interview dengan Kepala SMP N 17 Purworejo Bp. Purwono, pada Tanggal 5 Januari 2015

Di SMP N 17 Purworejo belum pernah terjadi konflik baik antar sesama guru, guru dengan murid maupun kampus SMP 17 Purworejo dengan masyarakat, Namun masih adanya konflik tentang perbedaan agama di Indonesia merupakan salah satu alasan kenapa penting SMP N 17 Purworejo mengimplementasikan pendidikan agama tentang pluralisme agama di dalam pendidikan agama. Karena itu perlu kiranya sejak dini perlu diperkenalkan dengan perbedaan(pluralitas) dan perlu diajarkan pendidikan agama yang mengimplementasikan pluralisme, dengan berbagai cara seperti berdialog antar agama, menerima siswa tanpa memandang apa agama mereka, dan melalui perayaan hari besar keagamaan agar belajar bagaimana bersikap dalam menghormati agama lain. Karena jika tidak diarahkan secara optimal bisa berdampak pada waktu-waktu berikutnya. Pengarahan ini memberikan pemahaman bahwa perbedaan agama ini adalah sunnatullah (hukum alam), dan kita juga tinggal di negara yang plural. Kita wajib menghormati kebebasan orang lain dalam memanifestasikan agama atau keyakinan mereka, baik sendiri maupun bersama dengan orang lain, baik didepan publik maupun secara pribadi, dalam pengajaran, praktik ibadah, dan ketaatan. Karena pengertian pluralisme itu sendiri Menurut Abd. Rachman Assegaf, pluralisme adalah sikap menerima, memahami, dan menghormati serta terlibat aktif dalam realitas kemajemukan kelompok. Melalui sikap demikian, diharapkan muncul perilaku saling menghargai, kerjasama, tolong-menolong, toleransi dan seterusnya, antar komunitas yang berbeda sehingga tercipta perdamaian, ketenangan dan persatuan.²

² Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim*

Melihat dari pengertian diatas kita seharusnya memang mengakui adanya pluralisme agama, pluralisme bukan dalam arti mengimani agama lain akan tetapi menerima, bersahabat bahwa kita hidup berdampingan dengan agama lain. Senada dengan pengertian pluralisme sebagai kepala sekolah Bp Purwono memberikan pemahaman bahwa:

“Pluralisme adalah keberagaman dalam banyak hal. pluralisme kalau tidak diarahkan dengan baik dapat menimbulkan perpecahan di Indonesia, karena SARA adalah hal paling rawan dapat memecah belah Indonesia, bukan hanya Indonesia bahkan dinegara lain juga banyak konflik karena masalah SARA, pluralisme adalah salah satu kebanggaan Indonesia, sebagai salah satu negara terplural di dunia”.³

Pluralisme agama yang ada di SMP N 17 Purworejo diartikan sebagai keanekaragaman agama, hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Gatot Didit sebagai guru agama Budha di SMP N 17 Purworejo:

“Pluralisme adalah berbagai macam agama yang memiliki perbedaan-persamaan, walaupun didalam persamaan dan perbedaan didalam hidup manusia terdapat tujuan hidup yaitu kebahagiaan, dan kebahagiaan itu harus diperjuangkan, baik itu kebahagiaan untuk diri sendiri ataupun sesama umat manusia, persamaan saya kira disemua agama sama yang dinilai adalah timbangan perbuatan baik dan buruknya. didalam keseharian umat Budha terdapat 5 sila yang diucapkan, dilaksanakan saat matahari terbit dan tenggelam, sila pertama dilarang membunuh, sila kedua tidak boleh mencuri, sila ketiga tidak boleh berbuat asusila, sila keempat tidak boleh bohong, sila ke lima tidak boleh minum miras/obat-obat yang melemahkan tubuh. Dan setiap sore ada doa untuk semua umat didalam galaksi ini. Menghormati org lain, kasih sayang peduli, sikap baik/tdk asusila bukankah tu perbuatan baik. Dan didalam Pendidikan Agama Budha sendiri siswa SMP N 17 Purworejo ini terbagi menjadi 2 sekte yaitu Budha Dharma dan satunya lagi yaitu teravada. Jadi didalam umat Budha sendiri sebenerny juga sudah plural ”.⁴

Kaffah (Yogyakarta : Gama Media, 2005), hlm. 212.

³ Hasil Interview dengan Kepala SMP N 17 Purworejo Bp.Purwono, pada Tanggal 5 Januari 2015

⁴ Hasil Interview dengan Bapak Gatot Didit sebagai guru Pendidikan Agama Budha, pada hari Sabtu, tgl 10 Januari 2015.

Selanjutnya pengertian pluralisme juga disampaikan guru agama Kristen yaitu ibu Chatarina dian

“Pluralisme adalah keanekaragaman agama, kesadaran pluralisme ini memang perlu ditanamkan kepada siswa karena kenyataannya memang beranekaragam, di Indonesia terdapat banyak agama yang hidup bersama dan berdampingan . terkait pluralisme di SMP N 17 Purworejo Kita sebagai minoritas di SMP N 17 Purworejo, merasa *diuwongke*(di anggap manusia/dimanusiakan), *diayomi*(dilindungi), apapun sangat difasilitasi kita ada acara natalan bersama dikota kita dibiayai sekolah, kekurangan buku difasilitasi juga, kita diakomodasi, disini juga toleransiny sangat tinggi mba, jadi kalausetiap bulan ramadhan siswa muslim itu ikut pesantren kilat, disini kami baik itu Kristen, Budha maupun Katolik juga mengisi kegiatan agama sesuai agama kami,bs kur, pendalaman iman, retret, ziarah. kalau disekolah lain sudah mulai ada kewajiban berjilbab tapi disini belum sehingga kami tidak merasa bahwa kami minoritas kan kalau sudah ada kewajiban berjilbab itu jelas sekali mba mana yang Islam dan mana yang non Islam, kami tidak dibeda-bedakan jadi tidak ada rasa minder, sebagai umat hindu atau semua umat beragama sebenarnya kita fanatic juga sangat perlu ya mba, bahkan sangat penting, kalau ga fanatic nanti diragukan iman kita, tapi jangan fanatic itu ditunjukkn kepada orang lain, ajaran-ajaran kebaikan juga diajarkan dalam semua agama, semua agama saya rasa sama yang ditimbang perbuatan baik dan buruknya”.⁵

Pengertian Pluralisme di SMP N 17 Purworejo juga disampaikan Bapak Sunarto sebagai guru Pendidikan Agama Islam :

“ Pluralisme Agama di SMP N 17 Purworejo ini ada 5 agama, 1 guru agama Hindu, dan siswa dan guru lain yang beragama Islam, Kristen, Budha, Katolik, tidak ada pembatas antar guru maupun antar siswa, tidak saling mengganggu, toleransi, cinta kasih/peduli sosial seperti menjenguk teman yang sakit tidak pandang agamanya apa, saling menghormati, selain itu pernah kegiatan Agama Islam siswa non muslim datang membantu dengan pakaian menyesuaikan(tidak berjilbab tetapi datang dengan rok panjang), koordinasi antar guru juga baik”.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Chatarina Dian guru pend agama Kristen, pada hari saptu tanggal 10 Januari 2015.

⁶ Hasil Interview dengan Bapak Sunarto sebagai guru pendidikan Agama Islam, pada hari Rabu, tgl 7 Januari 2015.

Dari beberapa pendapat pluralisme agama diatas, guru-guru di SMP N 17 Purworejo memahami bahwa pluralisme agama adalah keanegaragaman agama, ditengah realitas kehidupan yang plural itu harus ada sikap saling menghormati, tidak diskriminatif, cinta kasih, menghargai dan saling membahagiakan antar sesama manusia. Oleh karena itu SMP N 17 Purworejo salah satunya melalui implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama kepada peserta didik yang datang dari berbagai golongan penduduk dibimbing untuk saling rukun, menghormati dalam agama baik didalam budaya didalam agama, cara hidup yang dilakukan pemeluk agama, adat istiadat, kebiasaan yang berbeda, dan lain sebagainya. Implementasi ini tidak hanya bertujuan supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, namun juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar senantiasa berperilaku humanis, pluralis dan demokratis

A. Implementasi Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Budha) Tentang Pluralisme Agama

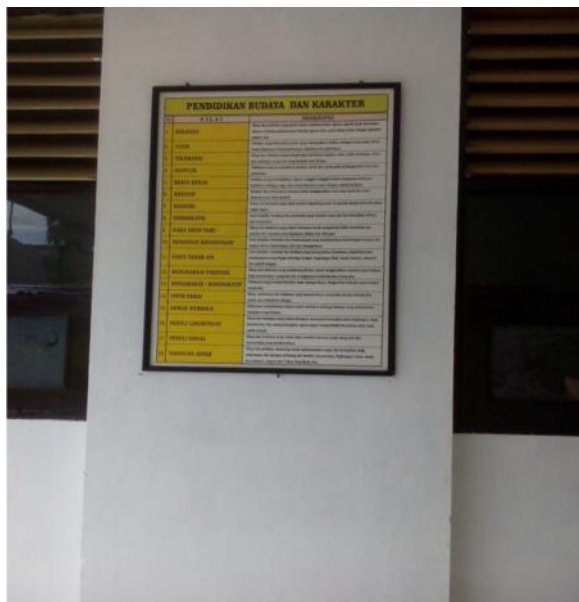
Dalam dunia pendidikan ada tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan, Mewujudkan visi-misi secara umum adalah satu yang ingin dicapai SMP N 17 Purworejo. Salah satu visi SMP N 17 Purworejo adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dan misi mencetak siswa dengan budi pekerti luhur. SMP N 17 Purworejo, Dengan diperkuat pacasila, visi-misi, membuat SMP N 17 Purworejo mengimplementasikan pendidikan agama tentang pluralisme agama,

. Pluralisme SMP N 17 Purworejo dideskripsikan ke beberapa nilai yang sedikit banyaknya dirangkum dalam budaya dan karakter siswa SMP N 17

Purworejo. Budaya dan karakter tersebut diantaranya yaitu nilai religious, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, nilai cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁷ Sebagaimana yang terpajang pada dinding SMP N 17 Purworejo.

Gambar 1.⁸

Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter SMP N 17 Purworejo.



Dengan adanya penanaman nilai-nilai pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo, harapan terbesar SMP N 17 Purworejo seperti diungkapkan oleh bapak Purwono adalah

“Siswa mampu bersosialisasi tanpa membedakan antar sesama teman dan anggota SMP N 17 Purworejo, maupun di rumah dan dimasyarakat pada umumnya. Hal ini demi tujuan mulia yaitu siswa mampu menciptakan perdamaian, kerukunan dalam

⁷ Hasil Observasi di SMP N 17 Purworejo, pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2015

⁸ Hasil Observasi di SMP N 17 Purworejo, pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015

kehidupannya tanpa membedakan agama atau pemahaman keagamaan orang lain. para siswa agar dapat menjadi generasi manusia yang senantiasa menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistic, kejujuran dalam berperilaku sehari-hari, mampu mencegah berbagai konflik SARA dan bentuk-bentuk konflik yang lain”.⁹

Sebagaimana sekolah yang berada di wilayah republic Indonesia landasan yang dipakai SMP N 17 Purworejo adalah pancasila, undang-undang, PMA dan lain sebagainya. SMP N 17 Purworejo sudah berusaha dengan maksimal menetapi apa yang sudah di undang-undangkan oleh pemerintah, bahkan Kepala SMP N 17 Purworejo memang sengaja mencari guru agar semua siswa mendapatkan guru agama sesuai agamanya.¹⁰ seperti dalam PMA no 16 Tahun 2010

Siswa SMP N 17 Purworejo, sejak awal masuk memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari letak geografis, sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan individualitas peserta didik, maka sebagai pendidik guru perlu mengakomodir perbedaan tersebut didalam proses pembelajaran di SMP N 17 Purworejo, baik memasukan aspek perbedaan tersebut dalam pemilihan strategi, metode ataupun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Diharapkan setiap guru dalam mata pelajaran apapun selalu melandasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan sikap toleransi, kerukunan, saling menghormato, bekerja sama, dan saling kasih mengasihi antar siswa tanpa membedakan agama yang dianut. Di SMP N 17 Purworejo menerapkan beberapa model, strategi dalam

⁹ Hasil Interview dengan bapak Purwono, pada hari senin tanggal 5 Januari 2015

¹⁰ Hasil Interview dengan ibu Chatarina Dian, pada hari saptu tanggal 10 Januari 2015.

mengimplementasikan pendidikan agama (Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme Agama diantaranya adalah beberapa model yang ada didalam permendikbud No 65 tentang standar proses, yang diantaranya model pembelajaran inquiry (*inquiry based learning*), Model Pembelajaran discovery (*discovery based learning*), model pembelajaran berbasis project (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan(*problem based learning*). Selain itu juga digunakan model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model interaksi edukatif juga dilaksanakan di SMP N 17 Purworejo, dengan menerapkan prinsip-prinsip, motivasi, perbedaan individual, problem solving, hubungan sosial . Model-model tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam implementasi pendidikan agama (Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme agama, model-model tersebut juga berjalan bersama dengan metode, metode sendiri secara etimologi berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan.¹¹ Dan metode yang digunakan dalam proses implementasi pendidikan agama (Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme agama meliputi: Ceramah, diskusi, pengalaman lapangan, tanya jawab, *brainstorming*, pembiasaan.

Strategi menurut J.R david(1976) dalam bukunya Wina Sanjaya berpendapat bahwa strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan*,

¹¹ Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

method, or series of activities to achieves a particular education goal.

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. SMP N 17 Purworejo menggunakan, *Pertama*, Strategi saling mengenal dalam pendidikan melalui Implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama peserta didik yang datang dari berbagai lingkungan masyarakat dibimbing untuk saling mengenal agama, Karakter, ekonomi, budaya, kebiasaan yang berbeda. Strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, namun juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar senantiasa berperilaku baik, tidak membedakan, saling menghormati dan menghargai. *Kedua*, Strategi Pembiasaan, strategi dimana sekolah menyediakan ruang-ruang sosial bagi peserta didik untuk terbiasa menghadapi dan menghargai keragaman, sehingga saat anak kembali ke dalam masyarakat, kesadaran pluralisme itu sudah terkristal dan menjadi karakter sehingga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai keragaman yang mereka terima didalam bangku sekolah kedalam perilaku sehari-hari. *Ketiga*, Strategi problem solving dimana setiap masalah-masalah yang muncul dimusyawarahkan dan diambil hikmah agar nilai hikmah dari permasalahan tersebut bisa dipetik bersama. Selain strategi SMP N 17 Purworejo didalam guru-guru dalam pelajarannya juga menggunakan beberapa strategi dibarengi dengan metodenya. Salah satunya strategi pembelajaran aktif (*active learning*), seperti

role models untuk kisah-kisah keteladanan, *poster comment* untuk materi-materi tertentu.

Media yang merupakan alat bantu pembelajaran dan media yang digunakan, dalam pembelajaran di SMP N 17 Purworejo cukuplah memadai. SMP N 17 Purworejo memiliki laboratorium agama/Masjid, beberapa ruangan sudah akan terpasang LCD Proyektor, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium computer, ruangan kesenian baik itu ruangan kesenian seperti ruangan gamelan, atau music seperti band dan ruangan tari, serta SMP N 17 purworejo menghadirkan pendidik-pendidik yang sudah berpengalaman dan sesuai dengan bidang studinya, bahkan sekolah lain ada yang karena kekurangan guru dan karena jarak terlalu jauh dengan guru agama sesuai agamany seperti siswa hindu yang memilih mengikuti agama sesuai pilihannya entah itu Islam, Kristen, Budha, Katolik .

Terkait dengan sumber belajar seperti didalam perpustakaan SMP N 17 Purworejo cukup lengkap baik itu buku inti pelajaran, buku penunjang untuk siswa dan guru, selain itu jika kekurangan buku kepala sekolah sangat memfasilitasi sekali untuk guru dan siswa meminta buku akan diusahakan langsung dipenuhi, kepala sekolah mempermudah siswa dan guru untuk proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Guru-guru juga menggunakan media pembelajaran, seperti laptop untuk mempermudah menjelaskan kepada siswa tentang nilai-nilai pluralisme.

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam tentang Pluralisme Agama

Dalam mengimplementasikan pendidikan agama tentang pluralisme agama, guru melakukan beberapa persiapan pemilihan materi, persiapan alat dan media seperti video, audio, mp3, Koran, dll. pemilihan lokasi baik dikelas, dilaboratorium agama, laboratorium computer, maupun outdoor dan materi sisanya guru melakukan memasukan nilai-nilai secara mengalir saja. Karena menurut sang guru pluralisme bukan hanya saat-saat tertentu akan tetapi setiap saat harus menyadarkan pluralisme.¹²

a. Penanaman Nilai Religius

1) Metode Ceramah

Di SMP N 17 Purworejo para guru agama sepakat bahwa metode ceramah adalah salah satu metode wajib dalam pembelajaran. ceramah disini juga didampingi oleh alat dan media pembelajaran, sehingga strategi ceramah ini mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode ini digunakan untuk menanamkan semua nilai yang menjadi tujuan SMP N 17 Purworejo.

¹² Hasil Interview dengan bapak Sunarto pada hari rabu 21 Januari 2015

Gambar 2.¹³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Metode ceramah ini juga dinilai lebih mudah dalam *menghandle* siswa untuk memahami dasar-dasar pengetahuan yang akan diperoleh siswa. Metode ceramah ini digunakan dalam semua materi pelajaran pendidikan agama Islam, dan untuk metode pluralisme agama seperti pada materi Meyakini Kitab Allah, mencintai Al Qur'an, guru menjelaskan bahwa semua kitab yang ada di bumi ini adalah kitab Allah termasuk kitab injil, akan tetapi kitab Allah yang paling sempurna dan yang terakhir kalinya adalah kitab Al Qur'an, jadi kita diwajibkan lebih mencintai Al Qur'an dan menghormati kitab agama lain.

2) Diskusi Kelompok

Pada awal pembelajaran agama Islam, guru agama Islam mempersilahkan siswa-siswi non-Islam untuk menghadap guru

¹³ Hasil Dokumentasi Pembelajaran Agama Islam, pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2015

agama masing-masing dan mendapatkan mata pelajaran agama sesuai agama siswa masing-masing. setelah semua terbagi dalam agama masing-masing, dengan lokasi yang berbeda siswa muslim membuat kelompok, dan siswa non muslim juga membuat kelompok dengan guru agama masing-masing.

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2015, pada jam 8.20-9.30, para siswa terlihat sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga memberi *feedback* dan tambahan wawasan dari hasil diskusi siswa. Setelah selesai melakukan diskusi kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan (tanya-jawab antar kelompok). Dalam materi meneladani kemuliaan, kejujuran para Rasul Allah siswa diberikan pemahaman bahwa perilaku kita adalah Al Qur'an dan Sunnah, didalam Al Qur'an dan Sunnah terdapat cara kita berhubungan dengan agama lain, bukan dengan cara merusak kita memuliakan agama kita, tapi dengan kejujuran dan bersikap baik kita memuliakan agama kita seperti apa yang telah diajarkan kan rosul.

3) Praktik Lapangan

Penanaman Iman kepada peserta didik SMP N 17 Purworejo juga menggunakan pengalaman lapangan. Selain materi yang disampaikan dikelas siswa melakukan praktek keagamaan seperti shalat berjamaah, dan penyembelihan hewan kurban, dll.

Gambar 3.¹⁴

Kegiatan Idul Adha SMP N 17 Purworejo



Pengalaman lapangan ini penting, untuk menanamkan nilai religius siswa, serta memperkuat materi pembelajaran. Sehingga siswa memahami aqidah agama siswa sendiri, serta menguatkan pengetahuan siswa dan mengajarkan siswa dapat menghormati perayaan ibadah agama lain.

b. Penanaman Nilai Demokrasi

1) Metode Ceramah

Dalam penanaman metode ini guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman kepada siswa seperti pada materi mengkonsumsi yang halal dan menjauhi yang haram. Guru dapat menjelaskan jika didalam Islam terdapat makanan halal dan haram, yang halal seperti daging ayam, telur, susu sapi, sayuran, ikan, dll. Dan yang haram diantaranya daging babi. Ketika

¹⁴ Hasil Dokumentasi perayaan Hari Raya Idul Adha SMP N 17 Purworejo pada tanggal 29 September 2014

bergaul dengan agama lain, kita juga harus memahami bahwa di agama lain juga ada makanan halal dan haram, seperti di agama Hindu sapi dilarang dibunuh apalagi dimakan. Sehingga dengan metode ini diharapkan para siswa muslim saat bertemu dengan siswa non-muslim dapat menghormati, bukan malah berkata kepada orang Hindu “besok Islam idul adha, sapimu tak beli terus tak potong ya”. Guru menjelaskan kepada siswa kata-kata semacam itu dapat melukai hati orang lain.¹⁵

2) Metode Poster

Metode Poster ini digunakan guru dalam menyampaikan materi mengkonsumsi yang halal dan menjauhi yang haram. Dalam metode poster gambar-gambar makanan halal-haram, selain pada materi tersebut metode poster dapat juga digunakan untuk materi rendah hati, hemat dan sederhana membuat hidup lebih mulia, dalam metode ini guru menyampaikan foto/poster tentang orang kaya dibandingkan dengan orang yang rumahnya dari kardus, dan guru menanamkan kepada siswa bahwa siswa harus membantu dengan rendah hati, hemat seperti daripada membeli tas harga jutaan lebih baik membeli tas seharga puluhan/ratusan ribu dan sisa uang *budget* tasnya dapat disumbangkan. Membantu dengan rendah hati juga tidak harus dengan sesama Islam, bisa juga dengan non-Islam seperti saat tsunami Aceh banyak negara non-Islam yang

¹⁵ Hasil Interview dengan bapak Sunarto pd hari Rabu Tanggal 21 Januari 2015

membantu di Aceh, kita juga seharusnya atas nama kemanusiaan bisa memberikan bantuan kepada orang lain tanpa memandang dia Islam atau bukan, Indonesia atau bukan.

3) Metode Pilih Kartu

Dalam metode ini guru berusaha menjaga sikap dan hati serta berusaha berkontribusi aktif didalam perdamaian adalah salah satu cara SMP N 17 Purworejo, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sunarto: Kegiatan keagamaan sekalipun SMP N 17 Purworejo juga mengajarkan dengan nilai demokrasi sesama umat muslim bukan hanya antar agama, karena di SMP N 17 Purworejo sendiri terdapat siswa NU dan Muhammadiyah, dalam metode ini siswa diberikan beberapa alternative nama kyai lokal baik NU dan Muhammadiyah yang telah dibuat kartu nama, memberikann kesempatan kepada perwakilan siswa untuk memilih kyai secara acak mana yang akan mengisi maulid Nabi, setelah selesai memilih guru menjelaskan bahwa didalam Islam sendiri juga plural, ada NU, Muhammadiyah, Ahmadiyah, syiah, dan ada yang disebut mazhab-mazhab, ada yang sholatnya pakai kabiرو dan ada yang tidak. Guru menjelaskan dalam Islam saja sudah bermacam-macam, apalagi nanti disandingkan dengan agama lain didunia ini.

c. Penanaman Nilai Toleransi

1) Metode Ceramah

Materi Rendah Hati, Hemat, Sederhana membuat hidup lebih mulia, Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa, Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah didalam materi-materi tersebut guru menyelipkan materi-materi tentang toleransi seperti menjelaskan bahwa didalam agama lain juga terdapat puasa, seperti teman agama lain menghormati puasa Islam, kita juga harus menghormati puasa agama lain. Selaian itu didalam materi hidup sehat dengan makanan dan minuman yang bergizi dapat di jelaskan kepada siswa, bergizi juga tidak harus mahal, ada materi hemat bukan cuma dihafal tapi juga dilaksanakan, kita bisa menanam sayuran disekitar rumah sendiri dengan pupuk kompos dan di polybag itu hemat dan gizinya lebih kita ketahui karena non pestisida, sekitar rumah yang pekarangannya luas bisa ditanami buah-buahan, dan jika dikaitkan dengan toleransi yaitu ketika kita kedatangan tamu muslim atau non muslim seharusnya kita suguhi dengan makanan yang sehat dan bergizi, jangan malah tidak dibukakan pintu hanya karena beda agama.

2) Metode Keteladanan

Pada metode ini pada awal pembelajaran siswa diajarkan memberikan kesempatan kelompok agama lain untuk juga

berdisuki bersama guru agama mereka. Selain itu siswa diajarkan menjaga perasaan seperti apa yang diungkapkan oleh bapak Sunarto;

“Ketika saya mengajar dikelas dan kebetulan bersebelahan dengan kelas dimana guru agamanya berbeda agama, untuk materi-materi tertentu yang ada kemungkinan menyinggung saya tutup pintu dan memelankan suara saya dan berada ditengah-tengah siswa, besok juga tanggal 29 insyaAllah ada maulek Nabi, saya juga selektif dalam memilih ustadz yang akan mengisi pengajian, sehingga jauh lah dari radikal-radikal itu, sehingga maulek pun kita tetap saling menjaga”.¹⁶

Nilai untuk menghormati seperti ini apabila ini sudah terbangun kuat kepada peserta didik tentu akan berimplikasi luas kejadian-kejadian penyerangan tempat ibadah kedepannya dapat diminimalisir bahkan tidak ada lagi di Negara Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika ini.

3) Metode Pengalaman Lapangan

Didalam metode pengalaman lapangan ini siswa diajak untuk belajar menarapkan nilai-nilai yang selama ini telah mereka dapatkan didalam sekolah melalui pembelajaran. pelaksanaan metode ini guru dapat menyampaikan nilai-nilai toleransi, bahwa kita akan melakukan kunjungan ke lokasi orang lain kita harus bersikap ramah, santun, menghormati, menghargai atau dalam bahasa jawanya ada tata krama/unggah-ungguh/etika, mematuhi larangan-larangan yang ada disana agar hubungan baik antara

¹⁶ Hasil Interview dengan bapak Sunarto pada hari Selasa Tanggal 13 Januari 2015.

SMP N 17 Purworejo dengan lokasi kita kunjungi tetap baik. Guru juga dapat menyampaikan pesan-pesan apakah murid mau disebut kemproh/jorok karena buang sampah sembarangan dilokasi orang, padahal dalam pelajaran agama yang telah lalu diajarkan bahwa kebersihan sebagian dari iman.

Ditambah lagi metode ini juga bisa mengajarkan kepada peserta didik untuk bagaimana bergaul dengan masyarakat, bagaimana mereka harus bersikap dengan lingkungan yang berbeda, harapan dengan metode ini siswa menjadi berwawasan luas. Sehingga suatu saat, ketika terjun ke dalam masyarakat siswa sudah memiliki bekal tata karma (sopan-santun/etika), karena sejak dini sudah terbiasa berada dilingkungan yang berbeda dari lingkungan skitar rumah dan lingkungan skitar sekolahnya.

Gambar 4.¹⁷

Kunjungan Wisata lokal Air terjun/ Curug didesa Somongari



¹⁷ Hasil Dokumentasi dalam acara kunjungan wisata lokal untuk mengisi libur setelah UAS di kecamatan Kaligesing. Pada Tanggal 18 Desember 2014

Gambar 5.¹⁸

Kegiatan Pengenalan masyarakat dan alam di curug Somongari



Selain itu juga metode ini dapat digunakan guna mempertemukan siswa semua agama di SMP N 17 Purworejo agar bisa berbaur bersama tanpa sekat kelas, siswa kelas muslim dicampur dengan siswa kelas plural jadi perasaan plural ini juga bisa dirasakan siswa kelas muslim. Hal ini dengan tujuan memberikan kesempatan siswa kelas muslim untuk lebih dekat blajar memahami dan menghormati dengan siswa non-muslim. Selain itu juga mengajarkan nilai toleransi juga dapat disampaikan kepada siswa seperti sebelum berangkat siswa diberi kesempatan untuk berdoa sesuai ajaran agama masing-masing. sehingga siswa non-Muslim tidak merasakan bahwa mereka tak

¹⁸Hasil Dokumentasi dalam acara kunjungan wisata lokal untuk mengisi libur setelah UAS di kecamatan Kaligesing. Pada Tanggal 18 Desember 2014

dianggap. Dan saat siswa Islam melaksanakan shalat siswa non Islam diajarkan untuk menjaga, menjaga seperti menjaga tas siswa Islam. Pesan moral saling menjaga juga dapat disampaikan dengan contoh banser NU yang menjaga gereja saat Natal.

d. Penanaman Nilai Kerjasama

1) Metode Ceramah

Dalam materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah guru menjelaskan bahwa ada hadis Nabi menuntut ilmu sampai negeri China, nah disitu dapat diambil hikmah bahwa Nabi Muhammad menginginkan kerjasama bidang ilmu pengetahuan dengan negeri yang maju, dengan Negara China dimana negara China bukanlah negara muslim tetapi negara komunis. Sehingga dengan ini diketahui pada dasarnya Islam bukan anti dengan non-Islam, akan tetapi justru malah ingin menjalin kerjasama demi kemajuan Islam, Islam tidak melarang kita belajar dengan non Islam misal tidak bisa membuat kerajinan dan yang pandai membuat kerajinan justru yang non Islam orang Islam boleh bersama-sama belajar dengan non-Islam.

2) Metode Pembelajaran Aktif

Dalam metode pembelajaran ini siswa diajak secara aktif untuk melaksanakan kerjasama bersama orang lain tanpa memandang orang lain beragama apa, bersuku apa, berasal dari pulau apa, berkerjasama untuk kemajuan bersama. Guru agama

dapat menjelaskan bahwa Allah dapat menciptakan manusia dalam satu jenis saja, tapi ternyata manusia tidak diciptakan hanya dalam satu jenis tetapi berbagai macam ada yang pendek-tinggi, ada yang hitam-putih, ada yang mata sipit-belo, ada yang tinggal di Indonesia ada yang tinggal di Kutub, ada yang Islam ada yang non-Islam. perbedaan-perbedaan itu hendaknya harus disyukuri, bahkan bekerjasama untuk saling melengkapi. berikut ini adalah hasil dari Dokumentasi dan Observasi di SMP N 17 Purworejo sebagai bukti bahwa siswa-siswi SMP N 17 Purworejo saling bekerjasama dan menghormati agama-agama.

Gambar6.¹⁹

Kegiatan Pramuka SMP N 17 Purworejo



3) Metode Motivasi

Dalam metode ini guru menggunakan metode motivasi untuk mengajarkan materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada

¹⁹ Hasil Dokumentasi kegiatan perkemahan di SMP N 17 Purworejo, pada tanggal 11 Desember 2014.

masa Abbasiyah kepada peserta didik kalau saat ini untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan kita bisa melakukan kerjasama untuk kemajuan, seperti untuk memenangkan lomba karawitan kita perlu kerjasama dengan semua personel tanpa pandang agama agar kesesuaian agar suaranya indah. Kalau gong seenaknya sendiri tidak pas dengan tentu hasilnya tidak enak didengar. Dengan memberikan contoh konkret guru dapat memberikan pengetahuan dan memberikan kesempatan siswa untuk ikut merasakan bagaimana keindahan sebuah kerjasama.

Gambar 7.²⁰

Kegiatan Karawitan SMP N 17 Purworejo



Nilai kerjasama ini dapat ditanamkan dengan Guru menyampaikan hadis ilmu pengetahuan adalah jalan menuju surga. Nilai kerjasama bukan hanya dengan Guru juga

²⁰ Hasil Dokumentasi persiapan lomba karawitan SMP N 17 Purworejo pada tanggal 4 Juni 2014

menyampaikan materi tentang motivasi dengan video, ataupun dengan media lain yang sekiranya dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran.

2. Implementasi Pendidikan Agama Kristen tentang Pluralisme Agama

Pendidikan agama Kristen implementasi pluralisme agama dipersiapkan dengan cara yang hampir sama dengan pendidikan agama Islam, seperti merencanakan materi, persiapan alat dan media, hanya perbedaannya karna keterbatasan lokasi, pendidikan agama Kristen tidak bisa secara leluasa melaksanakan pendidikan agama tentang pluralisme agama, namun keuntungan tersendiri karena jumlah siswa yang terbatas jadi guru bisa lebih intens dalam memantau implementasi pendidikan agama Kristen mulai dari proses sampai hasil.

a. Penanaman Nilai Religius

1) Metode ceramah

Dalam metode ceramah ini guru menggunakannya untuk seluruh materi pembelajaran, dalam materi Allah tetap bekerja dapat disampaikan bahwa bekerja adalah ibadah yang merupakan salah satu wujud keimanan, bekerja bisa bersama-sama dengan non Kristen dan itu tidak melanggar iman. Dan dalam materi memilih hidup bersyukur dapat diajarkan dengan memberi contoh bersyukur walaupun pembelajaran hanya berlangsung di ruang perpustakaan, karena di daerah lain bahkan

ada yang tidak beruangan dan tidak memiliki guru agama Kristen.²¹

Selain itu dapat juga diberikan dalam materi-materi yang lain seperti pada materi Yesus teladanku, didalamnya terdapat sub bab Yesus peduli dengan yang menderita. Guru dapat menjelaskan bahwa siswa harus memiliki kepedulian dengan semua makhluk hidup di dunia ini.

Dengan metode ceramah ini guru dapat lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai yang di inginkan, sehingga hasil karakter yang diharapkan dapat tercapai.

2) Pengalaman Lapangan

Dalam metode ini guru dapat menjelaskan kepada siswa dalam Kristen ada beberapa perbedaan bisa dilihat dari gereja yang menaunginya, diluar Kristen juga ada Katolik. Perasaan satu Iman dapat menguatkan, selain itu perasaan satu bangsa juga juga dapat menguatkan. Dengan mempersatukan perbedaan dapat saling menguatkan, pengalaman lapangan untuk menghargai perbedaan ini diajarkan dengan ikut merayakan natal bersama antara siswa Kristen dan Katolik.²²

3) Metode Diskusi

Metode diskusi interaktif ini diterapkan dalam semua materi pembelajaran agama Kristen, Dalam materi Yesus adalah

²¹ Hasil Observasi pada hari jum'at tanggal 23 Januari 2015

²² Hasil wawancara dengan ibu Chatarina guru agama Kristen di SMP N 17 Purworejo, pada hari Jum'at 9 Januari 2015

Tauladanku, disana ada sub bab Yesus peduli kepada yang menderita, Yesus dekat dengan yang dilecehkan, Yesus membenci dengan ketidakadilan. Didalam sub bab tersebut siswa dapat diajak mendiskusikan bahwa peduli dengan yang menderita tidak harus org kristiani dengan semua orang pun kita harus peduli, kalau kita tidak ingin dilecehkan maka kita tidak boleh melecehkan baik sesama umat maupun non umat, ada perbuatan jahat maka akan ada hukuman atas perbuatan jahat itu maka kita juga harus bisa menjaga sikap kita agar kita pun dijaga oleh sikap kita itu.²³

b. Penanaman Nilai Demokrasi

1) Metode Ceramah

Guru pendidikan agama Kristen menanamkan nilai demokrasi dengan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap peserta didik atau tidak pilih kasih, dalam bab Yesus teladanku terdapat materi Yesus dekat dengan mereka yang dilecehkan. Dalam materi tersebut guru menyampaikan berita yang baru seperti tentang Charlie Hebdo yang melecehkan Muhammad sebagai Nabi umat Islam, hal itu tidak boleh karena itu menunjukkan bahwa umat kristiani tidak bisa menghargai orang lain, apalagi menghargai dirinya sendiri.

²³ Hasil wawancara dengan ibu Chatarina guru agama Kristen di SMP N 17 Purworejo, pada hari Jum'at 9 Januari 2015

Gambar 8. ²⁴

Guru Meminta Siswa Merenung Dalam Pembelajaran



Guru mengajarkan kepada siswa bersyukur karena umat Islam warga SMP N 17 Purworejo memberikan hak yang sama kepada umat yang lain ketika pesantren kilat, siswa muslim pesantren kilat umat non muslim juga diberikan pendalaman iman sesuai iman masing-masing.²⁵

2) Metode Sharing

Metode sharing digunakan untuk mengisahkan keteladanan para martir yang menunjukkan kebenaran kepada umat kristiani, metode ini digunakan agar siswa merenungkan kembali kisah para martir, agar siswa berani mengingatkan atau membenarkan kalau terjadi kesalahan dan siswa memiliki pendirian iman, tidak

²⁴ Hasil observasi pembelajaran pendidikan agama Kristen, pada hari Rabu, 21 Januari 2015.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Katarina Dian, pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2015

mudah disuap saat jadi pemimpin, selalu berbuat adil, dan selalu dapat dipercaya, dll.

c. Penanaman Nilai Toleransi

1) Metode Ceramah

Dalam metode ceramah ini dalam materi setia beribadah, berdoa, dan membaca Al Kitab, serta Allah tetap bekerja, memilih untuk bersyukur, sebagai umat kristiani suatu saat waktu dewasa dan kalian menjadi orang sukses, bukan menutup kemungkinan akan memiliki pegawai yang beragama lain, siswa harus memberikan kesempatan mereka shalat. Siswa harus mengingat bahwa bersyukur saat SMP diberi kesempatan pendalaman iman sesuai agama masing-masing, sehingga sudah kewajiban umat kristiani memberi kesempatan orang lain melaksanakan ibadah sesuai agamanya. Metode ceramah ini juga disampaikan dengan guru memberikan contoh dalam ceramahnya, bahwa guru agama Islam memberikan kita kesempatan belajar, adalah salah satu wujud toleransi antar umat beragama.

2) Metode Pengalaman Lapangan

Metode pengalaman lapangan ini adalah memberikan kesempatan siswa Kristen dan Katolik bersama-sama merayakan Natal merasakan perbedaan dalam satu iman, adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu bersama dalam perbedaan dengan orang yang berbeda iman.

3) Metode Keteladanan

Untuk menanamkan nilai toleransi guru mengajarkan dengan metode keteladanan, guru memberikan contoh seperti pada materi peduli dengan yang menderita, guru canggung membantu siswa kelas lain yang kesulitan mencari buku pelajaran, bahkan guru mengajak siswa untuk membantu mencari perpustakaan.

d. Penanaman Nilai Kerjasama

1) Metode Ceramah

Mengajarkan nilai kerjasama dalam materi bersyukur bukan sekedar pasrah, dalam keadaan sulit seorang kristiani harus berusaha mencari jalan keluar, jalan keluar bisa dengan cara bekerja sama. Seperti contoh kalau siswa kristiani mengadakan acara seperti drama bisa bekerjasama dengan orang lain saat mengalami kesulitan seperti kostum, pinjam teman Islam atau Budha. Bekerja sama adalah salah satu cara kita mempermudah menyelesaikan kesulitan mendapatkan kostum. Selain Itu bisa juga kerjasama peningkatan kedisiplinan seperti dengan mengundang TNI AL.

Gambar 9.²⁶

Contoh Kerjasama SMP N 17 Purworejo



2) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi digunakan guru untuk menanamkan nilai kerja sama, guru mengajak siswa menyanyi lagu “persahabatan adalah kepompong mengubah ulat menjadi kupu-kupu” dalam metode ini guru juga menjelaskan kerjasama dalam bentuk persahabatan, persahabatan adalah salah satu cara kita memulai bekerjasama. Memadang ulat yang ditakuti ternyata bisa berubah menjadi kupu-kupu, sama seperti kita takut dengan orang lain/agama lain yang menurut kita jahat, akan tetapi dengan proses pertemanan ternyata orang lain yang kita pikir jahat bisa berubah menjadi baik. Saling menukar makanan bisa menjadi

²⁶ Hasil dokumentasi kegiatan Perkemahan di SMP N 17 Purworejo yang bekerjasama dengan TNI AD, pada tanggal 12 Desember 2014

awal kita bersahabat, setelah itu kita bisa menjadi teman yang baik, kita bisa bekerjasama, belajar bersama.²⁷

3. Implementasi Pendidikan Agama Budha tentang Pluralisme Agama

Persiapan yang dilakukan guru pendidikan agama Budha dalam mengimplementasikan pendidikan agama Budha tentang pluralisme agama dapat dikatakan sebagai berikut. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan, selain itu juga mempersiapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, karena SMP N 17 Purworejo tidak secara khusus memberikan materi pluralisme, karena sebenarnya SMP N 17 Purworejo mengimplementasikan di setiap waktu pembelajaran, sehingga para guru pendidikan agama baik Islam, Kristen, Budha mengimplementasikan secara mengalir disetiap materi yang sengaja tidak didesain untuk pluralisme agama.

a. Penanaman Nilai Religius

1) Metode Ceramah

Guru dalam mata pelajaran pendidikan agama Budha dan budi pekerti dapat menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, bahkan karena keterbatasan sarana dan prasarana metode ceramah merupakan metode wajib yang dapat dilakukan guru pendidikan agama di SMP N 17 Purworejo. Metode ceramah ini disampaikan dalam materi puja dan tempat-tempat suci, berziarah ke tempat-tempat suci agama Budha, khotbah pertama Budha,

²⁷ Hasil Observasi pembelajaran agama Kristen pada hari Jum'at 23 Januari 2015

kisah teladan para siswa pendukung Budha, Kisah teladan para raja pendukung Budha.

2) Metode Praktik Meditasi

Meditasi dalam pelajaran agama Budha di SMP N 17 Purworejo memiliki pengertian pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sikap yang positif, dengan bermeditasi diharapkan siswa SMP N 17 Purworejo mampu mengalihkan pandangan duniawi sehingga lebih berwelas asih, memiliki cinta kasih dan mengerti tentang hakikat dan kenyataan hidup ini. Dalam metode ini guru mengajarkan bahwa siswa Budha harus mampu memiliki rasa cinta kasih antar sesama umat Budha, antar umat Budha dengan Umat non Budha, dan memahami hakikat dan kenyataan hidup bahwa umat Budha berdampingan dan ingin kebersamaan dalam bahagia dengan umat beragama lain seperti Islam dan Kristen.²⁸

b. Penanaman Nilai Demokrasi

1) Metode Ceramah

Saat menyampaikan materi sejarah penyebaran agama Budha pada zaman Mataram kuno dan Sriwijaya, serta sejarah penyebaran agama Budha zaman penjajahan dan kemerdekaan RI, guru dapat menyampaikan penanaman nilai-nilai demokrasi kepada siswa SMP N 17 Purworejo, guru menyampaikan dengan metode

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Gatot didit pada hari Jum'at 23 Januari 2015.

ceramah di gabung dengan strategi *tepo sliro*(tenggang rasa)jadi guru bukan dengan cara monoton mengajar tetapi guru menyampaikan materi dan mengajak siswa melakukan penalaran secara sederhana tentang demokrasi. sehingga siswa secara langsung telah menggunakan hati dan sikapnya untuk mengamalkan secara sungguh-sungguh materi yang telah diajarkan

2.) Metode Diskusi

Dalam metode diskusi ini guru dapat mengarahkan bagaimana raja-raja dalam agama Budha memimpin dalam pemerintahannya, melakukan hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain dan bagaimana perkembangan agama Budha pada masa itu. Siswa dengan metode diskusi dapat mengambil nilai-nilai demokrasi pada masa sekarang dengan mengambil contoh pemerintahan bapak presiden jokowi dan kepemimpinan kepala desa setempat. Seperti pemberian kesempatan untuk masing-masing agama melaksanakan ibadahnya.

Gambar10.²⁹

Kegiatan diskusi dalam Pembelajaran Agama Budha



3.) Metode Poster

Dalam penanaman nilai demokrasi ini Metode Poster disetiap ruangan SMP N 17 purworejo terdapat lambang garuda Pancasila, dan gambar pahlawan nasional republic Indonesia, merupakan salah satu yang digunakan untuk menanamkan nilai demokrasi, siswa pendidikan agama Budha dalam materi sejarah penyiaran agama Budha dengan membuat daftar nama-nama pahlawan dan nama-nama raja dengan kisah teladannya.

c. Penanaman Nilai Toleransi

1) Metode Ceramah

Dalam pelajaran agama Budha terdapat materi kisah teladan para raja pendukung Budha, didalam materi tersebut terdapat raja Asoka dengan prastasi Asoka. Dimana raja didalam prasasti

²⁹ Hasil observasi pada hari rabu, tanggal 21 Januari 2015.

tersebut ditulis janganlah kita menghormat agama sendiri dengan mencela agama orang lain, sebaiknya agama orang lain dihormat atas dasar tertentu. Mengajar materi toleransi, guru agama menggunakan metode ini untuk menyampaikn sikap toleransi antar agama, toleransi antar budaya, toleransi-toleransi dengan suku/ras lain yang ada di Indonesia. guru menggunakan strategi tepo sliro(tenggang rasa), toleransi disini bahwa siswa diajari untuk menghargai pemikiran/pendapat, perbedaan suku/kebudayaan orang lain, pilihan orang lain, segala perbedaan dengan orang lain. seperti kita juga mengharapkan bahwa kita juga ingin dihargai

2) Metode Pembiasaan/Habitulasi

Metode ini digunakan oleh guru SMP N 17 Purworejo untuk menginternalkan nilai-nilai pada diri seorang siswa, bahwa nilai-nilai dalam sila yang diajarkan bukan hanya untuk dihafalkan akan tetapi juga untuk diamalkan termasuk didalamnya nilai toleransi. seperti apa yang diungkapkan oleh bapak Gatot Didit:

“ kalau dalam agama Budha nilai toleransi itu lebih ditekankan bahwa menuju kebahagiaan itu tidak dengan cara merampas kebahagiaan orang lain, dan saya tekankan juga kepada 5 sila, yang jikalau sedang berpuasa itu ditambah 3 sila lagi yaitu dilarang membunuh semua makhluk hidup, dilarang mencuri, dilarang berbuat asusila, dilarang berbohong, dilarang makan minum yang melemahkan jiwa spt miras dan narkoba, dilarang makan dari tengah hari-sampai matahari itu muncul, dilarang MP3n dan pakai parfume, dilarang tidur ditempat yang tinggi. semua bermakna bahwa umat Budha harus rendah hati, sabar dalam keprihatinan, dan jg menghormati orang

lain baik sesama umat Budha maupun yang berbeda agama terutama menghormati hak hidup”.³⁰

d. Penanaman Nilai Kerjasama

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan guru untuk memberikan pengertian tentang anjuran-anjuran bekerjasama. Guru dapat menyampaikan inti dari materi sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman kerajaan Mataram kuno dan Sriwijaya, didalam materi tersebut dapat dijelaskan bagaimana raja-raja bekerja sama melakukan perdagangan, penyiaran agama, kerjasama sosial. Guru dapat memberikan contoh dalam kerajaan zaman dahulu raja memberikan upeti kepada raja yang lain, zaman sekarang kita dapat memberikan kado untuk teman yang lain.

2) Metode *Mind Map*

Guru dalam memberikan nilai kerjasama dalam materi Sejarah penyiaran agama Buddha pada zaman mataram kuno dan Sriwijaya dengan meminta siswa membuat bagan peta pikiran/organisasi kerjasama. Seperti misal membuat baju, dapat bekerjasama dengan pemintal benang, jasa penjahit, pemasaran. Untuk dapat menjual baju kita perlu melakukan kerja sama.

3) Metode Praktek Lapangan

Siswa dalam metode praktek lapangan ini diminta untuk melakukan langkah konkret bekerjasama dengan siswa non Buddha

³⁰Hasil interview dengan bapak Gatot Didit pada hari jum'at tanggal 16 Januari 2015

dikaitkan dengan mata pelajaran prakarya. Dengan metode kerjasama, hubungan antar agama siswa dalam menjadi saling mengenal dan mampu bekerjasama dengan baik tanpa memadamkan perbedaan agama diantara mereka.

Gambar 11.³¹

Tematik Integratif Pendidikan agama Budha di SMP N 17

Purworejo



B. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo

Adapun keberhasilan implementasi pendidikan agama (Islam, Kristen, Budha) tentang Pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo, dapat terlihat dari sikap guru dan siswa ketika berada di lingkungan sekolah seperti : sikap saling membantu, sikap saling menjaga, sikap saling percaya, religiusnya semakin kuat, sikap cinta tanah air, kreatif, bertanggung jawab, disiplin, peduli baik peduli sosial maupun peduli lingkungan, serta sikap toleransi seperti ;

³¹ Hasil observasi pembelajaran prakarya di SMP N 17 Purworejo, pada tanggal 14 Januari 2015

saling mengasihi, saling menghargai, saling menghormati, saling memperhatikan.

1. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama Islam tentang Pluralisme Agama.

- a. Semua siswa yang beragama Islam mampu bekerjasama tanpa membedakan agama, baik bekerjasama dengan sesama muslim maupun bekerjasama dengan yang berbeda dengan yang muslim.
- b. Siswa memiliki keimanan(religious) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa mengamalkan ilmu pengetahuan tentang ibadah agama Islam
- c. Siswa dan guru mampu bertoleransi, siswa memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing.
- d. Siswa dan guru memiliki karakter demokrasi, memberikan hak kepada pemeluk agama lain seperti ketika bulan puasa dan SMP N 17 Purworejo melaksanakan pesantren kilat siswa yang beragama non Islam juga melaksanakan pendalaman iman sesuai dengan agama mereka masing-masing.
- e. Terciptanya kerukunan dan solidaritas yang baik antar siswa, antar guru dengan guru, maupun antar siswa, guru dengan bagian sekolah lain seperti TU. Siswa menguasai beragam ketrampilan, tanpa memandang perbedaan agama diantara mereka.³²

³² Hasil interview dengan bapak Sunarto, pada hari Jum'at tanggal 6 Februari 2015

2. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama Kristen tentang Pluralisme Agama.

- a. Siswa memiliki keimanan (*religious*) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa taat menunaikan kewajiban kepada Tuhan sesuai agama yang diyakini, mengamalkan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen, seperti berdoa dan pergi ke gereja.
- b. Semua siswa yang beragama Kristen mampu bekerjasama, mampu bermain bersama tanpa rasa canggung.
- c. Siswa memiliki toleransi yang tinggi, saling menghormati, saling membantu, seperti menghormati orang yang berpuasa, ketika siswa muslim berpuasa siswa non muslim menghormati dengan tidak makan atau membawa bekal makanan didepan teman muslim. Seperti apa yang diungkapkan ibu Katarina

“toleransi disini bagus ya mba, saat siswa muslim melaksanakan pesantren kilat, kita yang bukan muslim diberi kesempatan untuk pendalaman iman sesuai agama kami masing-masing”³³
- d. Siswa dan guru memiliki rasa demokrasi yang tinggi, karena mereka menggunakan perpustakaan untuk mengajar, mereka tidak menghalangi siswa yang akan meminjam buku, bahkan mereka turut membantu dalam pencarian buku.
- e. Ketika guru-guru agama mereka tidak bisa hadir siswa mau membaca dan belajar agama Kristen dan dijaga oleh guru piket. Sekolah

³³Hasil Interview dengan Ibu Katarina Dian pada hari Sabtu, 10 Januari 2015.

memberikan kemudahan, memberikan dana dan berpartisipasi dalam perayaan agama-agama.

- f. Siswa menguasai seni music seperti seperti gamelan tanpa memandang perbedaan agama diantara mereka. Siswa juga memiliki lifeskill dalam bidang ketrampilan, seperti membatik.³⁴

3. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama Budha tentang Pluralisme Agama.

- a. Siswa memiliki keimanan (religious) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa khusyuk ketika bermeditasi.
- b. Semua siswa yang beragama Budha mampu bekerjasama, hal ini dapat dilihat dengan siswa mampu membuat karya bersama tanpa memandang agama teman membuat karya.
- c. Siswa memiliki toleransi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dengan siswa tidak merasa terganggu dengan kebersamaan belajar dengan agama lain, bahkan keakraban dapat dilihat sebelum mereka masuk ruang perpustakaan melaksanakan pembelajaran.
- d. Siswa dan guru memiliki rasa demokrasi yang tinggi, rasa dapat dilihat dengan rasa syukur siswa diberi kesempatan mendapatkan pembelajaran agama Budha, siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, semangat dan aktif dalam bidang pelajaran.
- e. Siswa memiliki karakter yang baik, baik didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Siswa juga

³⁴Hasil Interview dengan Ibu Chatarina Dian pada hari Jum'at tanggal 6 Februari 2015.

melaksanakan kode etik sekolah seperti: bertanggung jawab dalam perbuatannya, menghargai pendapat orang lain, berperilaku ramah dan santun, menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat, taat terhadap norma hukum, norma sosial, norma agama.³⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi pendidikan agamatentang pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo.

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan agama, pendidikan multicultural. Seperti PMA No. 16 Tahun 2010 pasal 3 ayat 2 yang berbunyi “setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. UU No 20 Tahun 2003 pada bab III pasal 4 didalamnya dikemukakan bahwa pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- b. Dukungan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai dari pihak sekolah, seperti belajar sesuai agama masing-masing, merayakan hari besar agama, memanfaatkan maksimal semua sarana dalam proses implementasi pendidikan agama(Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme agama seperti sarana perpustakaan, masjid, aula.

³⁵ Hasil Interview dengan bapak Gatot Didit pada hari Jum’at Tanggal 6 Februari 2015

- c. Kepala sekolah dan seluruh bagian dari sekolah mendukung pembelajaran, mengayomi, menghormati. Terjadi kerjasama seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan cukup maksimal.
- d. Kegiatan-kegiatan sekolah baik intra-maupun ekstrakurikuler non keagamaan melibatkan seluruh siswa tanpa memandang siswa tersebut agamanya apa, sehingga dapat tumbuh rasa toleransi yang baik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan prestasi yang membanggakan kepada SMP N 17 Purworejo.
- e. Para guru dan personalia kependidikan di SMP N 17 Purworejo memberikan contoh yang baik, seperti guru muslim dan non muslim saling bekerjasama, saling mengasihi, saling peduli, saling mengayomi, sehingga tidak pernah terjadi konflik di SMP N 17 Purworejo.
- f. Manajemen sekolah yang baik, seperti siswa non muslim ditempatkan dalam satu kelas, sehingga ketika siswa muslim mendapatkan pendidikan agama Islam, siswa non muslim mendapatkan pendidikan agama budha, pendidikan agama katolik, pendidikan agama Kristen, sehingga minimnya waktu guru agama non-Islam dapat teratasi, karena mayoritas guru non-Islam tidak hanya mengajar di SMP N 17 Purworejo tetapi juga disekolah lainnya. Seperti yang diungkapkan Ibu Katarina

“Manajemen sekolah ini bagus, siswa yang non muslim ditempatkan dalam satu kelas, sehingga masalah *timing* guru

yang mengajar di berbagai sekolah itu teratasi, karena jumlah siswa sedikit dan guru juga sedikit jadi butuh manajemen”³⁶

g. Lingkungan eksternal sekolah yang kondusif, tenang karena cukup jauh dari jalan provinsi, dan lingkungan kecamatan yang memang basisnya ada Agama Budha, sehingga pluralitas inilah yang mendukung implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama.

Faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan agama (Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo, memberikan harapan dapat memberikan kontribusi aktif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan sekolah, mampu memberikan bekal sosial kepada siswa SMP N 17 Purworejo.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, masih terdapat beberapa penghambat dalam implementasi pendidikan agama (Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo, faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu:

- a. Ruang pembelajaran agama yang terbatas, karena selain pendidikan Agama Islam, pendidikan agama masih menempati lokasi-lokasi seperti perpustakaan, sehingga terkadang lalu-lalang siswa saat mata pelajaran agama selain Islam ketika diperpus bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa dan konsentrasi mengajar guru. selain itu belum ada ruang ibadah khusus untuk siswa yang beragama lain juga

³⁶ Hasil Interview dengan Ibu Katarina Dian, pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2015

belum ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu chatarina dian dan bapak Gatot didit”

“sebenarnya faktor-faktor penghambat hampir tidak ada, belum ada lokasi itulah yang jadi penghambatnya, diperpustakaan kalau ada orang lalu-lalang jadilah konsentrasi siswa terpecah, kadang kalau laboratorium computer kosong kami bisa kesana”.³⁷

- b. Keterbatasan sarana-prasarana, sehingga pembelajaran kurang maksimal seperti yang diungkapkan oleh bapakwaka kurikulum SMP

N 17 Purworejo

“kendala SMP N 17 Purworejo mengimplementasikan K13 tentang Pluralisme agama yaitu terbatasnya sarana prasarana, tidak semua kelas ada LCD dan speaker, jd untuk pembelajaran dengan video-audio belum begitu maksimal, selain itu terbatasnya cakupan dan kecepatan akses wifi, terbatasny buku pendamping, selain itu hanya ada 1 lab bahasa/computer dan itu digunakan oleh semua kelas dr kelas 1-kelas 3 sehingga sulit memaksimalkan materi-materi tertentu”.³⁸

- c. Kondisi peserta didik yang beragam, perbedaan biologis seperti :
umur, jenis kelamin, kesehatan, hereditas. Selain itu juga ada faktor ekstern sekolah yaitu lingkungan asal siswa, ada siswa yang berasal dari lingkungan homogen Islam seperti dari golongan organisasi NU atau siswa Islam dari organisasi Muhammadiyah, dan ada juga siswa yang berasal dari lingkungan yang heterogen. Membuat pola pikir yang dibawa siswa saat sebelum masuk ke SMP N 17 Purworejo beragam.
- d. Pada saat kegiatan keagamaan seperti kegiatan shalat berjamaah, karena kekurangan personel jadi tidak ada yang menjaga siswa,

³⁷ Hasil Interview dengan bapak Gatot Didit dan Ibu Chatarina dian, pada saptu 10 Januari 2015.

³⁸ Hasil Interview dengan bapak Waryono waka Kurikulum SMP N 17 Purworejo, pada hari jum'at 16 januari 2015

sehingga masih ada siswa yang membolos untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah. dan untuk mata pelajaran agama non-Islam kesulitan untuk melaksanakan ibadah dikarenakan ketebatasan lab.agama dikarenakan baru tersedia laboratorium pend agama Islam.

- e. Untuk siswa non muslim, karena terkendala jumlah guru dan jumlah siswa. Beberapa guru ditugaskan mengajar tidak hanya satu lokasi/sekolah sehingga untuk pelajaran agama masih ada yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Jadi ketika siswa lain sudah pulang, beberapa siswa masih ada disekolah untuk mengikuti pelajaran agama. Sehingga konsentrasi mereka sudah berkurang karena melihat teman-teman lain pulang.

Faktor-faktor penghambat itu menjadikan pembelajaran berjalan kurang maksimal dalam proses implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama, oleh karena itu pendidik mengajak siswa untuk bersyukur dan lebih memperdalam ketika dirumah, dilingkungan skitar yang terdapat vihara seperti yang diungkapkan oleh bapak gatot didit:

“walaupun pelajaran agama Budha kurang maksimal, praktik keagamaan siswa kebanyakan dilingkungan rumah, tapi saya mengajak murid-murid saya untuk bersyukur karena diluar sana masih ada siswa yang tidak mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan agama sesuai agamany, saya motivasi murid saya untuk bersyukur dan bersemangat”³⁹

Untuk mengatasi semua kendala diatas, upaya yang harus dilakukan diantaranya:

³⁹ Hasil Interview dengan bapak Gatot Didit, pada hari saptu 10 Januari 2015.

- a. Berupaya melaksanakan kegiatan bersama siswa dengan frekuensi sering, sehingga tumbuh *attachment*(kelekatan)rasa persudaraan dalam bingkai pancasila, antar siswa, antar guru maupun guru dan siswa.
- b. Sekolah memfasilitasi ruangan pembelajaran maupun ruangan khusus ibadah untuk pendidikan agama Kristen, katolik maupun Budha, selain itu walaupun dalam miniature bagi semua agama di Indonesia dan dunia , sehingga menambah wawasan siswa. Sehingga proses implementasi pendidikan agama tentang pluralisme ini dapat berjalan maksimal.
- c. Guru lebih memperdalam dan meningkatkan pengetahuan tentang pluralisme agama, baik pengetahuan tentang ideology pancasila maupun sejarah bagaimana cara Rasulullah berdampingan dengan umat lain, atau bagaimana Budha dan Yesus berdampingan dengan umat lain. Serta pengetahuan yang lain. Sehingga dengan modal ilmu dan pemahaman/wawasan luas guru juga mampu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik. Sehingga dapat menangkal bibit-bibit radikalisme kedepannya.
- d. Guru juga harus lebih kreatif dalam menyesuaikan keadaan siswa, mengenal kepribadian siswa satu persatu, memahami kemampuan dan tingkat pemahaman siswa. Memberikan nasihat, kritik dan saran agar dapat membangun kepribadian siswa kedepannya.

Dalam memahami keanekaragaman agama, bukan hanya komunikasi yang baik, namun juga butuh aksi melaksanakan kedepulian sosial bersama. Seperti membantu korban bencana seperti banjir lokasi yang berbeda agama. Sekolah jika belum bisa membangun laboratorium agama secara lengkap minimal membuat market/tempat ibadah di Indonesia sehingga siswa mengenal seperti apa bentuk tempat peribadatan agama lain.

Dari hasil penelitian memang cukup sedikit kendala atau faktor yang menghambat pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo, dikarenakan SMP N 17 Purworejo berada dikecamatan yang cukup mendukung karena memang basisnya plural, ada desa basis NU, ada desa basis Muhammadiyah, ada desa basis Budha, dan ada desa yang campuran ada yang Islam dan Budha.

Bangsa Indonesia merdeka karena diperjuangkan dan dipersatukan bukan hanya satu umat, tapi semua kalangan. Bangsa Indonesia disatukan dalam pancasila, dan merupakan negara demokrasi dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika(berbeda-beda tetapi tetap satu jua). maka atas dasar kebangsaan itulah kita harus punya semangat untuk mempersatukannya untuk kebahagiaan dalam cinta kasih sesama warga negara Indonesia. perbedaan untuk saling melengkapi dan bekerjasama untuk kemajuan bangsa Indonesia. Agama bukan alasan kita untuk saling menyakiti, Allah berfirman:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Q.S. Al Hujarat(49): 13

Dari ayat ini kita dapat mengerti bahwa Allah mengajarkan kita agar saling mengenal, dan orang yang paling mulia di mata Allah adalah orang yang paling takwa. selain itu Allah juga berfirman :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ

حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

99. dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya. Q.S Yunus(10): 99.

Ayat diatas dapat diambil hikmah bahwa pada dasarnya hanya karena izin dan kehendak Allah manusia dapat beriman sepenuhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan agama (Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme agama, keberhasilannya serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan agama tentang pluralisme agama pada murid SMP N 17 Purworejo, setelah peneliti memahami deskripsi yang telah peneliti buat dari bab I sampai dengan bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah.

1. Proses Implementasi Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Budha) tentang Pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo menggunakan beberapa metode untuk masing-masing nilai religious, nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai kerjasama.
 - a. Implementasi Pendidikan Agama Islam tentang pluralisme agama, untuk nilai religious menggunakan metode: ceramah, diskusi kelompok, praktik lapangan. Nilai demokrasi menggunakan metode: ceramah, poster, pilih kartu. Nilai toleransi menggunakan metode: ceramah, keteladanan, pengalaman lapangan. Dan terakhir metode kerjasama: ceramah, pembelajaran aktif, motivasi.
 - b. Implementasi Pendidikan Agama Kristen tentang Pluralisme Agama, untuk nilai religious menggunakan metode: ceramah, Pengalaman Lapangan, diskusi. Nilai demokrasi menggunakan

metode: ceramah, sharing. Nilai Toleransi menggunakan metode: ceramah, pengalaman lapangan, keteladanan. Nilai Kerjasama menggunakan metode: ceramah, bernyanyi.

- c. Implementasi Pendidikan Agama Budha tentang Pluralisme Agama, untuk nilai religious menggunakan metode: ceramah, praktik meditasi. Nilai demokrasi menggunakan metode: ceramah, diskusi, poster. Nilai Toleransi: Ceramah, Pembiasaan/Habitasi. Nilai Kerjasama: ceramah, *mind map*, praktek lapangan.

2. Adapun tanda keberhasilan yang dicapai oleh SMP N 17 Purworejo adalah

- a. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama Islam tentang Pluralisme Agama.
 - 1) Semua siswa yang beragama Islam mampu bekerjasama tanpa membedakan agama
 - 2) Siswa memiliki keimanan (religious) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa mengamalkan ilmu pengetahuan tentang ibadah agama Islam
 - 3) Siswa dan guru mampu bertoleransi, siswa memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing.
 - 4) Siswa dan guru memiliki karakter demokrasi, memberikan hak kepada pemeluk agama lain sama seperti agamanya.
 - 5) Terciptanya kerukunan dan solidaritas yang baik antar siswa

b. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama Kristen tentang Pluralisme Agama.

- 1) Siswa memiliki keimanan (religious) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa taat menunaikan kewajiban kepada Tuhan sesuai agama yang diyakini.
- 2) Semua siswa yang beragama Kristen mampu bekerjasama, mampu bermain bersama tanpa rasa canggung.
- 3) Siswa memiliki toleransi yang tinggi, saling menghormati, saling membantu.
- 4) Siswa dan guru memiliki rasa demokrasi yang tinggi, mereka menggunakan perpustakaan untuk mengajar, mereka tidak menghalangi siswa yang akan meminjam buku, bahkan mereka turut membantu dalam pencarian buku.

c. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Agama Budha tentang Pluralisme Agama

- 1) Siswa memiliki keimanan (religious) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa khusyuk ketika bermeditasi.
- 2) Semua siswa yang beragama Budha mampu bekerjasama, siswa mampu membuat karya bersama tanpa memandang agama teman membuat karya..
- 3) Siswa memiliki toleransi yang tinggi, siswa tidak merasa terganggu dengan kebersamaan belajar dengan agama lain

- 4) Siswa dan guru memiliki rasa demokrasi yang tinggi, rasa dapat dilihat dengan rasa syukur siswa diberi kesempatan mendapatkan pembelajaran agama Budha
3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan agama tentang Pluralisme Agama :
- a. faktor pendukung :
 - 1) Adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan agama, pendidikan multicultural. Seperti PMA No. 16 Tahun 2010 pasal 3 ayat 2 dan UU No 20 Tahun 2003 pada bab III pasal 4.
 - 2) Dukungan kegiatan pembelajaran yang cukup memadai dari pihak sekolah.
 - 3) Terjadi kerjasama seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
 - 4) Kegiatan-kegiatan sekolah baik intra-maupun ekstrakurikuler non keagamaan melibatkan seluruh siswa tanpa memandang siswa tersebut agamanya apa.
 - 5) Guru dan personalia kependidikan di SMP N 17 Purworejo memberikan contoh yang baik
 - 6) Manajemen sekolah yang baik
 - 7) Lingkungan eksternal sekolah yang kondusif

b. Faktor penghambat:

- 1) Ruang pembelajaran agama yang terbatas.
- 2) Keterbatasan sarana-prasarana.
- 3) Kondisi peserta didik yang beragam.
- 4) Kekurangan personel

B. Saran

dengan segala kerendahan hati, setelah peneliti melakukan penelitian di SMP N 17 Purworejo, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut, dalam rangka pengembangan keilmuan, keharmonisan, demokratisasi pendidikan. Adapun saran-saran yang akan peneliti sampaikan diantaranya:

1. Bagi Sekolah

- a. untuk menambah fasilitas yang dibutuhkan dalam proses Implementasi pendidikan agama(Islam, Kristen, Budha) seperti penambahan ruang untuk lokasi pembelajaran agama non-Islam.
- b. kepada seluruh anggota SMP N 17 Purworejo hendaknya meningkatkan toleransi, kerukunan, dan juga meningkatkan iklim demokrasi pendidikan, rasa handarbeni(saling memiliki) dan bangga sebagai bagian kebersamaan SMP N 17 Purworejo, agar tercipta suasana damai, dan tujuan pendidikan SMP N 17 Purworejo hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Bagi Guru

- a. setiap guru tetap semangat dan bersyukur serta berusaha memaksimalkan penggunaan fasilitas untuk meningkatkan pembelajaran.
- b. setiap guru hendaknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam proses Implementasi pendidikan agama (Islam, Kristen, Budha) tentang pluralisme agama
- c. guru harus lebih kreatif lagi dalam memaksimalkan materi pendidikan agama, memilih dan mengaplikasikan media sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, agar dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa tentang hubungan antar agama atau pluralisme di Indonesia.
- d. setiap guru memberikan contoh keteladanan yang positif bagi seluruh siswa, dalam bersikap toleransi agama.
- e. meningkatkan komunikasi antar guru agar pembelajaran lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,M. Amin *Studi Agama HistorisitasatauNormativitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Al Munawar, Said Agil Husain, *FikihHubunganAntar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Ali, Mohammad. *IlmudanAplikasiPendidikan Bag III* .Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja grafindo persada, 2013.
- Ali, Muhammad. *TeologiPluralisMultikultural, Menghargai, Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*, cet. Ke-1.Jakarta; PenerbitBukuKompas, 2003.
- Arifin, Muzayyin, *FilsafatPendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,2005.
- Arifin,Syamsul. *ParadigmaPendidikanBerbasisPluralismedanDemokrasi* .Malang : UMM Press, 2001.
- Aslan,Adnan. *MenyingkapKebenaranPluralisme agama dalamfilsafat Islam dan Kristen SeyyedHossein Nasr Jhon hick*.Bandung: Alifya, 2004.
- Asrori, Mohammad. *PsikologiPembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Assegaf, Abd.Rachman. *Studi Islam KontekstualElaborasiParadigmaBaruMuslim Kaffah*.Yogyakarta : Gama Media, 2005.
- Aziz, Fayaz. *PemimpinPeradabanDunia*(Solo: Era Intermedia,2006.
- Bachari,AndhikaDutha, “Guru SebagaiProfesi”, dalamwww.file.upi.edu, diakses tanggal 13 Mei 2011.
- Baidhawy,Zakiyuddin. *Reinvensi Islam Multikultural*.Surakarta: PSB.PS UMS, 2005.
- Bedjo, ”Pluralisme Agama Dalam Perspektif Kristen”, dalam www.fportfolio.petra.ac.iddiaksespadatanggal 13 mei 2014
- Boehlke, Robert R. *SejarahPerkembanganPikirandanPraktekPendidikan Agama Kristen*.Jakarta: PT BPK GunungMulia, 2002.
- Boehlke,Robert R, *SejarahPerkembanganPikirandanPraktekPendidikan Agama Kristen*, Jakarta: GunungMulia, 1994.

- Bolong, Bertolomeus. *Mencintai Perbedaan Renungan Lintas Iman Pluralisme dan Kerukunan*. Nusa Tenggara Timur : Bonet Pinggupir, 2013.
- Budianto, Mangun. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darajat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang 1980.
- Denzin, Norman K. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Dewan Buddhis, “Pancasila Budha dalam” dalam www.wikipedia.org diakses pada 8 februari 2015
- Djam’annuri, Agama kita: Perspektif sejarah agama-agama. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Faedah, *Peran, Fungsi dan Tujuan Agama Dalam Realitas Kehidupan Manusia Sehari-hari*. Dalam, <http://faedah-fms03.blogspot.com> diakses pada tanggal 25 Desember 2014.
- Gunawan, Iputu Gede adhi” Hakikat dan Dasar Pendidikan Agama Buddha, Tujuan Hidup dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha “, dalam www.iputugede54.blogspot.com diakses pada tanggal 19 Desember 2014
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Haryono, Heru “konflik Pembangunan GKI Yasmin di Bogor III”, dalam www.jakarta.okezone.com , diakses tanggal 13 Mei 2014.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* .Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Hisyam, Muhammad dkk. *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik* .Jakarta: LIPI Press, 2006.
- Ismail, Faisal, *Republik Bhinneka Tunggal Ika Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikulturalisme, Agama Dan Sosial Budaya*, Jakarta: Puslitbang Kemenag, 2012.
- Ismail, Nawari *Konflik Umat Beragama Dan Budaya Lokal* (Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Keene, Michael, *Agama-Agama Dunia*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Kesehatan RI, Departemen “UUD 1945”, dalam www.itjen.depkes.go.id .Akses

- Kountor, Ronny, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Tesis dan Disertasi* Jakarta: PPM, 2003.
- Kusumadewi, Anggi “Polisi Buru Pelaku Pembubaran Ibadah Agama di Yogya”, dalam www.news.viva.co.id , diakses tanggal 10 Juni 2014
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT AL Ma’arif, 1980.
- Latuconsina, Adam. *Hubungan antar agama dan etnik dalam pendidikan*. Yogyakarta: disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Lindholm, Tore. *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh?* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).
- M. Langenhäuser, *Pluralitas dan Pluralisme Agama*, Jakarta: Shadra Press, 2010.
- Ma’arif, Syamsul, “Islam dan Pendidikan Pluralisme” dalam www.diktis.kemendiknas.go.id, diakses tanggal 13 Mei 2014.
- Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*. Yogyakarta: Lkis, 2011.
- Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis lokalitas, Pluralisme, Terorisme*, Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Madjid, Nurcholish. *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Madjid, Nurcholish *Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Kritis tentang masalah Kemanusiaan dan Kemoderenan* . Jakarta: Paramadina, 1992.
- Mahupale, Jeny Elna, *pendidikan Agama Berwawasan Pluralis Analisis Terhadap Pandangan, Sikap dan Perilaku Para Siswa Sekolah Menengah Umum di Denpasar Bali*, tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM, 2007.
- Masdar, Umaruddin. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Minhaji, Akh. *Strategis for Social Research: The Methodological Imagination in Islamic Studies*, Yogyakarta: Suka Press, 2009.
- Mu’tasim, Radjasa. *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, cet. Ke-1 . Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mubaraq, Zulfi. *Sosiologi Agama*. Malang : UIN-maliki press, 2010.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006.

- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 2006.
- MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos wacanailmu, 1999.
- Mujani, Saiful. *Muslim Demokrat*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Munawir AM, *Pandangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Hubungan Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Multikultural*, Studi Kasus di SD IT Nur Fatahillah Tangerang, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Naim, Ngainun *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, cet. Ketiga, Yogyakarta: Gajah Madah University press, 2006.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cetakan kedua belas 2007.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Perspektif Wacana Normatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- O'Collins, Gerald. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- PP RI No.55 Tahun 2007 Bab I Pasal I, dalam www.yogyakarta1.kemenag.go.id, diakses tanggal 15 Mei 2014.
- PP RI No.55 Tahun 2007 Bab II Pasal II, dalam www.yogyakarta1.kemenag.go.id, diakses tanggal 15 Mei 2014.
- Purwono, "Tujuan dan sasaran SMP N 17 Purworejo", dalam smpn17pwr.blogspot.com/. diakses pada tanggal 12 Desember 2014.
- Putra, Nusa, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahajo, Rahamat. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Rahman, Budhy Munawar, *Argumen Islam Untuk Pluralisme Islam Progresif Dan Perkembangan Diskursusnya*, Jakarta: GRASINDO, 2010.
- Rahmawati, *Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis, Studi Atas Pendidikan Agama di SMP Madania (Bogor) dan SMP Pangudiluhur II Yogyakarta*, tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM, 2006.

- Rakhmat, Jalaludin. *Islam dan Pluralisme akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Perspektif Wacana Normatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ridwan, Nur Khaliq. *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Pluralisme Cak Nur*. Yogyakarta: Galang Press, 2002.
- Ridwan, Nur Khaliq. *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Pluralisme Cak Nur*. Yogyakarta: Galang Press, 2002.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis, 2009.
- Saerozi, *Politik Pendidikan Agama dalam Era Pluralisme*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004.
- Samsudin, *Penanaman Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama di Sekolah, Studi Komparasi MIN II Yogyakarta, dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta*, tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sarijo, "Kerukunan Umat Beragama dalam Agama Buddha" dalam [green-www.sarijo.blogspot.com](http://www.sarijo.blogspot.com) diakses pada tanggal 8 Februari 2015
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiharto, Bambang dkk. *Agama Menghadapi Zaman*. Jakarta: Asosiasi Perguruan tinggi Katolik, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi mixed method*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. Ke-8 Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-14, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirman, " Pendidikan Agama Islam, dalam [www. lib.uin-malang.ac.id](http://www.lib.uin-malang.ac.id). diakses pada tanggal 14 mei 2014.
- Sutrisno, Mudji. *Budhisme Pengaruhnya dalam Abad Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Syam, Nur. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Syariffudin, *Pengembangan Nilai Pluralisme Agama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Analisis Kritik Buku Ajar PAI SMA*, tesis, Yogyakarta: program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syarifudin, Tatang. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : DEPAG RI, 2009.

tanggal 12 mei 2014.

Thera, Nyanakaruno. "Pluralisme Dalam Perspektif Agama Buddha" dalam www.buddhismanisa.blogspot.com diakses tanggal 20 November 2014

Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman*. Bandung : Karya Putra Darwati, 2012.

Turner, S Bryan. *Relasi Agama dan teori Sosial Kontemporer*. Yogyakarta : IRCISOD divapress, 2012.

WA Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2004.

Wasim, Alef Theria. *Harmoni Kehidupan Beragama ; Problem, Praktik dan Pendidikan*. Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005.

Zainuddin, *Pluralisme Agama*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

PEDOMAN OBSERVASI

(Pengamatan di SMP N 17 Purworejo)

1. Mengamati kondisi fisik atau sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 17 Purworejo
2. Mengamati proses pembelajaran secara umum, baik yang berlangsung *indoor*(di dalam ruangan) maupun *outdoor*(diluar ruangan)
3. Mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran
4. Mengamati metode, strategi, model, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Mengamati tata waktu, tempat, dalam proses pembelajaran.
6. Mengamati kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung
7. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Apa tujuan pertama SMP N 17 Purworejo ini didirikan?
2. Apakah selama didirikan sekolah ini pernah terjadi konflik agama antar siswa/guru?
3. Bagaimana respon masyarakat dengan SMP N 17 Purworejo?
4. Menurut Bapak arti pluralisme? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apa pengertian pluralisme agama?terkait pluralisme agama dengan toleransi, kerukunan umat beragama?
5. Disekolah ini usaha apa saja yang dilakukan Bapak dalam menanamkan nilai pluralisme, baik di kelas dan diluar kelas(ektrakurikuler/kegiatan-kegiatan sekolah)?
6. Menurut bapak seberapa penting penanaman nilai-nilai pluralisme Agama ditanamkan/diberikan pada murid SMP N 17 Purworejo?
7. Kendala apa saja yang dihadapi oleh SMP N 17 Purworejo, dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme agama?
8. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses Implementasi pluralisme agama siswa SMP N 17 Purworejo?

B. Waka kurikulum

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apa pengertian pluralisme agama?terkait pluralisme agama yang terkait dengan toleransi, kerukunan umat beragama?
2. Bagaimana konsep kurikulum SMP N 17 Purworejo?

3. Bagaimana pengembangan kurikulum di SMP N 17 Purworejo terkait pluralisme agama?
4. Mata pelajaran apa yang sangat mendukung terkait dengan pluralisme agama? adakah materi/pelajaran yang wajib diberikan terkait pluralisme agama?
5. Seberapa penting nilai-nilai pluralisme ditanamkan pada siswa SMP N 17 Purworejo?
6. Sebagai waka kurikulum metode, strategi apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam proses implementasi pluralisme agama pada murid SMP N 17 Purworejo?

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apa pengertian pluralisme agama?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pluralisme agama siswa SMP N 17 Purworejo?
3. Bagaimana sikap siswa muslim terhadap siswa non muslim di SMP N 17 Purworejo?
4. Bagaimana proses metode/strategi dalam implementasi pluralisme agama pada siswa SMP N 17 Purworejo?
5. Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran berlangsung?
6. Seperti apa indicator keberhasilan implementasi pluralisme agama pada siswa SMP N 17 Purworejo?
7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses Implementasi pluralisme agama siswa SMP N 17 Purworejo?

D. Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apa pengertian pluralisme agama?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pluralisme agama siswa SMP N 17 Purworejo?
3. Bagaimana sikap siswa Kristen terhadap siswa non Kristen di SMP N 17 Purworejo?
4. Bagaimana proses metode/strategi dalam implementasi pluralisme agama pada siswa SMP N 17 Purworejo?
5. Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran berlangsung?
6. Seperti apa indikator keberhasilan implementasi pluralisme agama pada siswa SMP N 17 Purworejo?
7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses Implementasi pluralisme agama siswa SMP N 17 Purworejo?

E. Guru Pendidikan Agama Budha

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apa pengertian pluralisme agama?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pluralisme agama siswa SMP N 17 Purworejo?
3. Bagaimana sikap siswa Budha terhadap siswa non Budha di SMP N 17 Purworejo?
4. Bagaimana proses metode/strategi dalam implementasi pluralisme agama pada siswa SMP N 17 Purworejo?
5. Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran berlangsung?

6. Seperti apa indicator keberhasilan implementasi pluralisme agama pada siswa SMP N 17 Purworejo?
7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses Implementasi pluralisme agama siswa SMP N 17 Purworejo?

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at 9 Januari 2015
Jam : 09.30
Lokasi : Ruang Wakil Kepala
Sumber Data : Waryono, S.Pd (waka Kurikulum)

Deskripsi Data :

Saya kan guru PKn, saya sangat mendukung skali dengan pluralisme agama. Karena memang Indonesia ada banyak sekali agama, ada Hindu, Budha, Islam, Kristen, Katolik dan Konghuchu, dan pemahaman akan pluralisme ini harus sejak dini karena untuk memberikan wawasan yang luas, menurut saya adanya aksi terorisme tu karena mereka hanya bergaul dengan orang satu komunitas. Kalau soal kurikulum 2013 ini kita terima ditunjuk dari pemerintah, di Purworejo ada 6 Sekolah yang jd pilot project K13 yaitu : SMP N 2 Purworejo, SMP N 3 Purworejo, SMP N 5 Purworejo, SMP N 6 Purworejo, dan SMP N 27 Purworejo. Pengembangan pluralisme agama di SMP N 17 Purworejo yaitu dengan kebijakan-kebijakan yang tidak diskriminatif seperti saat anak pesantren kilat, murid agama lainpun mendapat pendalaman iman sesuai agama masing-masing. Mata pelajaran yang mendukung pluralisme agama adalah PKn, dan pendidikan agama, namun tidak secara khusus ada materi khusus pluralisme, hanya saja disetiap materi kita sampaikan pesan-pesan pluralisme itu.

Kendala-kendala SMP N 17 Purworejo ya belum ada laboratorium agama selain laboratorium agama pendidikan agama Islam, dan secara teknis karena kurikulum 2013 masih baru, ada beberapa kendala diantaranya SDM yang belum siap, anak perlu penyesuaian diantaranya kan penambahan pembelajaran agama yang bertambah dari 2 jam menjadi 3 jam, masih belum lengkapnya sarana dan prasarana, banyak guru yang nyambi-nyambi di beberapa sekolah jd sulit mengatur jam pelajaran.

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Saptu, 10 Januari 2015
Jam :09.00-11.00
Lokasi : Ruang baca SMP N 17 Purworejo
Sumber Data : chatarina dian

Deskripsi Data :

Pluralisme adalah keanekaragaman agama, kesadaran pluralisme ini memang perlu ditanamkan kepada siswa karena kenyataannya memang beranekaragam, di Indonesia terdapat banyak agama yang hidup bersama dan berdampingan . terkait pluralisme di SMP N 17 Purworejo Kita sebagai minoritas di SMP N 17 Purworejo, merasa *diuwongke*(di anggap manusia/dimanusiakan), *didayomi*(dilindungi), apapun sangat difasilitasi kita ada acara natalan bersama dikota kita dibiayai sekolah, kekurangan buku difasilitasi juga, kita diakomodasi, disini juga toleransiny sangat tinggi mba, jadi kalau setiap bulan ramadhan siswa muslim itu ikut pesantren kilat, disini kami baik itu Kristen, Budha maupun Katolik juga mengisi kegiatan agama sesuai agama kami, bs kur, pendalaman iman, retret, ziarah. kalau disekolah lain sudah mulai ada kewajiban berjilbab tapi disini belum sehingga kami tidak merasa bahwa kami minoritas kan kalau sudah ada kewajiban berjilbab itu jelas sekali mba mana yang Islam dan mana yang non Islam, kami tidak dibeda-bedakan jadi tidak ada rasa minder, sebagai umat hindu atau semua umat beragama sebenarnya kita fanatic juga sangat perlu ya mba, bahkan sangat penting, kalau ga fanatic nanti diragukan iman kita, tapi jangan

fanatic itu ditunjukkn kepada orang lain, ajaran-ajaran kebaikan juga diajarkan dalam semua agama, semua agama saya rasa sama yang ditimbang perbuatan baik dan buruknya. Baik guru maupun murid saling berteman baik, dan Soal metode atau strategi dalam mapel Kristen ya lebih ke ceramah, diskusi dan sharing. Respon siswa ya sangat baik terkecuali kl pembelajaran ada yang diluar jam pelajaran, kadang siswa sering sudah kurang konsentrasi karena melihat temannya pulang. Faktor penghambat di SMP N 17 Purworejo belum adanya lokasi khusus untuk melaksanakan pembelajaran dan ibadah.

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 5 Januari 2015
Jam : 09.30-10.15
Lokasi : Ruang Kantor Kepala Sekolah
Sumber Data : Purwono, S.Pd., M.M

Deskripsi Data :

Tujuan dan harapan SMP ini pada awal didirikan adalah menampung anak-anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Bagelen untuk bisa melanjutkan studi lanjut di SMP dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 tahun. Dan Terkait Pluralisme, Pluralisme menurut saya adalah” Pluralisme adalah keberagaman dalam banyak hal. pluralisme kalau tidak diarahkan dengan baik dapat menimbulkan perpecahan di Indonesia, karena SARA adalah hal paling rawan dapat memecah belah Indonesia, bukan hanya Indonesia bahkan dinegara lain juga banyak konflik karena masalah SARA, pluralisme adalah salah satu kebanggaan Indonesia, sebagai salah satu negara terplural di dunia” SMP N 17 Purworejo berusaha mengadakan peringatan agama masing-masing, dan mengadakan kegiatan ekstra seperti hadroh, BTA, dll. Dalam KBM guru juga menanamkan nilai-nilai pluralisme, karena pluralisme sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini, agar siswa menyadari bahwa Indonesia bermacam-macam dan siswa mampu memperkuat sendi-sendi kesatuan. Dalam penanaman pluralisme secara umum tidak ada kendala, namun juga diantisipasi dari aliran agama yang bergaris keras, karena anak masih sangat mudah terbawa, penanaman

aqidah yang benar sehingga siswa dapat menangkai aliran garis keras. Faktor pendukung SMP N 17 Purworejo dalam implementasi pendidikan agama tentang pluralisme, guru-guru banyak yang beragama non-Islam ada Budha, Kristen, Katolik, Budha dan ada 1 guru yang beragama Hindu. Bahkan kami merupakan sekolah dengan guru non-Islam terbanyak di Purworejo. Guru yang agak keras tidak berani muncul, karena tidak ada yang mendukung sehingga suasana kondusif,

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 7 Januari 2015

Jam : 09.00-9.30

Lokasi : depan kelas 8B

Sumber Data : Sunarto, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Pluralisme Agama di SMP N 17 Purworejo ini ada 5 agama, 1 guru agama Hindu, dan siswa dan guru lain yang beragama Islam, Kristen, Budha, Katolik, tidak ada pembatas antar guru maupun antar siswa, tidak saling mengganggu, toleransi, cinta kasih/peduli sosial seperti menjenguk teman yang sakit tidak pandang agamanya apa, saling menghormati, selain itu pernah kegiatan Agama Islam siswa non muslim datang membantu dengan pakaian menyesuaikan(tidak berjilbab tetapi datang dengan rok panjang), koordinasi antar guru juga baik. Disini saya juga berusaha menjaga perasaan ketika saya mengajar dikelas dan kebetulan bersebelahan dengan kelas dimana guru agamanya berbeda agama, untuk materi-materi tertentu yang ada kemungkinan menyinggung saya tutup pintu dan memelankn suara saya dan berada ditengah-tengah siswa, besok juga tanggal 29 insyaAllah ada mauled Nabi, saya juga selektif dalam memilih ustadz yang akan mengisi pengajian, sehingga jauh lah dari radikal-radikal itu, sehingga mauled pun kita tetap saling menjaga. Teman disini juga berteman tanpa sekat-sekat/batas agama antar siswa, berteman enjoy saja. Respon pembelajaran disini relative baik karena siswa disini bisa dibilang mempunyai sopan-santun kepada

guru dengan cukup baik. Faktor penghambat untuk pendidikan agama Islam yaitu: belum semua ruangan memiliki LCD, sehingga untuk materi dan guru ingin menampilkan seperti video, mp3 shalawat itu cukup merepotkan. Faktor pendukung karena baik guru/siswa sudah menyadari bahwa Indonesia itu plural.

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Saptu, 10 Januari 2015
Jam :09.00-11.00
Lokasi : Ruang baca SMP N 17 Purworejo
Sumber Data : chatarina dian

Deskripsi Data :

Pluralisme adalah keanekaragaman agama, kesadaran pluralisme ini memang perlu ditanamkan kepada siswa karena kenyataannya memang beranekaragam, di Indonesia terdapat banyak agama yang hidup bersama dan berdampingan . terkait pluralisme di SMP N 17 Purworejo Kita sebagai minoritas di SMP N 17 Purworejo, merasa *diuwongke*(di anggap manusia/dimanusiakan), *daiyomi*(dilindungi), apapun sangat difasilitasi kita ada acara natalan bersama dikota kita dibiayai sekolah, kekurangan buku difasilitasi juga, kita diakomodasi, disini juga toleransiny sangat tinggi mba, jadi kalau setiap bulan ramadhan siswa muslim itu ikut pesantren kilat, disini kami baik itu Kristen, Budha maupun Katolik juga mengisi kegiatan agama sesuai agama kami, bs kur, pendalaman iman, retret, ziarah. kalau disekolah lain sudah mulai ada kewajiban berjilbab tapi disini belum sehingga kami tidak merasa bahwa kami minoritas kan kalau sudah ada kewajiban berjilbab itu jelas sekali mba mana yang Islam dan mana yang non Islam, kami tidak dibeda-bedakan jadi tidak ada rasa minder, sebagai umat hindu atau semua umat beragama sebenarnya kita fanatic juga sangat perlu ya mba, bahkan sangat penting, kalau ga fanatic nanti diragukan iman kita, tapi jangan

fanatic itu ditunjukkan kepada orang lain, ajaran-ajaran kebaikan juga diajarkan dalam semua agama, semua agama saya rasa sama yang ditimbang perbuatan baik dan buruknya. Baik guru maupun murid saling berteman baik, dan Soal metode atau strategi dalam mapel Kristen ya lebih ke ceramah, diskusi dan sharing. Respon siswa ya sangat baik terkecuali kl pembelajaran ada yang diluar jam pelajaran, kadang siswa sering sudah kurang konsentrasi karena melihat temannya pulang. Faktor penghambat di SMP N 17 Purworejo belum adanya lokasi khusus untuk melaksanakan pembelajaran dan ibadah.

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Januari 2015
Jam : 09.00-11.00
Lokasi : Ruang Baca SMP N 17 Purworejo
Sumber Data : Bpk Gatot Didit (guru Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti)

Deskripsi Data :

Pluralisme adalah berbagai macam agama yang memiliki perbedaan-persamaan, walaupun didalam persamaan dan perbedaan didalam hidup manusia terdapat tujuan hidup yaitu kebahagiaan, dan kebahagiaan itu harus diperjuangkan, baik itu kebahagiaan untuk diri sendiri ataupun sesama umat manusia, persamaan saya kira disemua agama sama yang dinilai adalah timbangan perbuatan baik dan buruknya. didalam keseharian umat Budha terdapat 5 sila yang diucapkan, dilaksanakan saat matahari terbit dan tenggelam, sila pertama dilarang membunuh, sila kedua tidak boleh mencuri, sila ketiga tidak boleh berbuat asusila, sila keempat tidak boleh bohong, sila ke lima tidak boleh minum miras/obat-obat yang melemahkan tubuh. Dan setiap sore ada doa untuk semua umat didalam galaksi ini. Menghormati org lain, kasih sayang peduli, sikap baik/tdk asusila bukankah itu perbuatan baik. Dan didalam Pendidikan Agama Budha sendiri siswa SMP N 17 Purworejo ini terbagi menjadi 2 sekte yaitu Budha Dharma dan satunya lagi yaitu teravada. Jadi didalam umat Budha sendiri sebenarnya juga sudah plural. Sikap siswa SMP N 17 Purworejo baik ya, bahkan pulang bersama

rangkul-rangkulanku dengan murid non-Budha sudah biasa terlihat di SMP ini, andaikan ada konflik di sini itu bukan soal perkara agama akan tetapi persoalan yang lain soal ego anak-anak seperti misal rebutan barang. Dalam penerapan strategi ya mayoritas hanya soal ceramah dan diskusi. Respon siswa dalam mempelajari pelajaran agama Budha sangatlah bagus, faktor pendukungnya toleransi SMP N 17 Purworejo sangat tinggi, dan sangat mendukung proses pembelajaran. Dan faktor penghambat walaupun ada tetapi tidak kami rasakan berat, saya ajarkan kepada murid-murid saya bersyukur dengan apa yang mereka dapat.

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Saptu, 10 Januari 2015
Jam : 09.00-11.00
Lokasi : Ruang Baca SMP N 17 Purworejo
Sumber Data : Bpk Gatot Didit (guru Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti)

Deskripsi Data :

Pluralisme adalah berbagai macam agama yang memiliki perbedaan-persamaan, walaupun didalam persamaan dan perbedaan didalam hidup manusia terdapat tujuan hidup yaitu kebahagiaan, dan kebahagiaan itu harus diperjuangkan, baik itu kebahagiaan untuk diri sendiri ataupun sesama umat manusia, persamaan saya kira disemua agama sama yang dinilai adalah timbangan perbuatan baik dan buruknya. didalam keseharian umat Budha terdapat 5 sila yang diucapkan, dilaksanakan saat matahari terbit dan tenggelam, sila pertama dilarang membunuh, sila kedua tidak boleh mencuri, sila ketiga tidak boleh berbuat asusila, sila keempat tidak boleh bohong, sila ke lima tidak boleh minum miras/obat-obat yang melemahkan tubuh. Dan setiap sore ada doa untuk semua umat didalam galaksi ini. Menghormati org lain, kasih sayang peduli, sikap baik/tdk asusila bukankah itu perbuatan baik. Dan didalam Pendidikan Agama Budha sendiri siswa SMP N 17 Purworejo ini terbagi menjadi 2 sekte yaitu Budha Dharma dan satunya lagi yaitu teravada. Jadi didalam umat Budha sendiri sebenarnya juga sudah plural. Sikap siswa SMP N 17 Purworejo baik ya, bahkan pulang bersama

rangkul-rangkulanku dengan murid non-Budha sudah biasa terlihat di SMP ini, andaikan ada konflik di sini itu bukan soal perkara agama akan tetapi persoalan yang lain soal ego anak-anak seperti misal rebutan barang. Dalam penerapan strategi ya mayoritas hanya soal ceramah dan diskusi. Respon siswa dalam mempelajari pelajaran agama Budha sangatlah bagus, faktor pendukungnya toleransi SMP N 17 Purworejo sangat tinggi, dan sangat mendukung proses pembelajaran. Dan faktor penghambat walaupun ada tetapi tidak kami rasakan berat, saya ajarkan kepada murid-murid saya bersyukur dengan apa yang mereka dapat.

Hasil Observasi pada SMP N 17 Purworejo

Foto Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Foto Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Budha dan Kristen



Foto Observasi Laboratorium Agama Islam SMP N 17 Purworejo



Foto observasi Laboratorium Bahasa



Foto dokumentasi hari Raya Idul Adha



Foto Dokumentasi Maulid Nabi Muhammad Tahun 2014



Foto dokumentasi Kegiatan Karawitan



Foto observasi kegiatan Membuat batik



Foto dokumentasi kegiatan Pramuka





Foto dokumentasi Kegiatan Motivasi



Foto Dokumentasi pemberian reward Guru



Foto Pemberian Reward bagi siswa



Foto Dokumentasi Upacara SMP N 17 Purworejo



Foto Dokumentasi Kegiatan Senam SMP N 17 Purworejo



Foto Dokumentasi kegiatan akhir tahun SMP N 17 Purworejo



Foto Wisata lokal kegiatan akhir tahun SMP N 17 Purworejo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Rohmah Hayati, S.Pd.I
Tempat/Tgl. Lahir : Purworejo, 23 Juli 1989
Alamat Rumah : Bagelen, RT: 02, RW: 07, kab. Purworejo
Nama Ayah : H. Rusman, A.Md, Pd
Nama Ibu : Siti Khomsatun, A.ma. Pd
e-mail : nur.rohmah.hayati@gmail.com
No. Hp : 083840332149

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. SD N Bagelen : 1996-2002
- b. SMP N 17 PURWOREJO : 2002-2005
- c. SMA N 3 PURWOREJO : 2005-2008
- d. FTY UIN SUNAN KALIJAGA : 2009-2013
- e. PPS UIN SUNAN KALIJAGA : 2013-2015

Yogyakarta, 25 Januari 2015

Nur Rohmah Hayati, S.Pd.I